

SKRIPSI
INTEGRASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

Nama	: Tuti Alwiya Dewi
NIM	: 22CJ30004
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tuti Alwiya Dewi

NIM : 22CJ30004

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

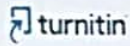
Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“INTEGRASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR’AN* DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 16 Juli 2026

Yang membuat pernyataan


Tuti Alwiya Dewi
NIM. 22CJ30004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT



Page 1 of 125 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::3618:145810076



Kepala UPT Perpustakaan dan
Kearsipan Al Ghazali
Sugeng Wati, S.Ag., M.H
NIP. 41 230714 025

Lutfiani Nurf - Staf UPT Perpustakaan Al Ghazali
Tuti Alwiya Dewi-22CJ30004 - Tuti Alwiya Dewi PGSD

Tugas 1

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:145810076

108 Pages

Submission Date

Jul 17, 2026, 12:47 PM GMT+7

18,527 Words

Download Date

Jul 17, 2026, 1:20 PM GMT+7

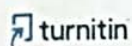
120,422 Characters

File Name

Tuti Alwiya Dewi-22CJ30004 - Tuti Alwiya Dewi PGSD.docx

File Size

1.2 MB



Page 1 of 125 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::3618:145810076



Top Sources

- 22% Internet sources
- 13% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.metrouniv.ac.id	2%
2	Internet	eprints.iainu-kebumen.ac.id	2%
3	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
4	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
5	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
6	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
7	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
8	Internet	eprints.umsb.ac.id	<1%
9	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
10	Internet	eprints.unugha.ac.id	<1%
11	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 22%  Internet sources
- 13%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)



HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Tuti Alwiya Dewi

NIM : 22CJ30004

Judul Skripsi : INTEGRASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 16..Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
NIDN. 2124049201

Pembimbing II



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

PENGESAHAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Tuti Alwiya Dewi
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di –

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan selanjutnya, maka konsultan berpendapat skripsi saudara:

Nama : TUTI ALWIYA DEWI

NIM : 22CJ30004

Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD

Judul Skripsi : INTEGRASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, 13 Agustus 2026

Konsultan



Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.

NIDN. 0620018902

MOTTO

... ۞ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(QS. Ar-Ra’d: 11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan kali ini penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada RosulNya Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Solichah. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tak pernah terputus. Setiap progres dan pencapaian penulis adalah berkah dari ketulusan bapak dan ibu dalam mendidik penulis hingga berada di titik ini.
2. Kakak kakak tersayang, Mutoharoh, Arif Asrori, Idris Malikus Sholeh, Dien Iffa Hidayatin dan Abdur Rouf Assholeh. Terimakasih atas dukungan dan rambu-rambu kehidupan yang kalian berikan. Kalian yang selalu menjaga dan menegur ketika penulis mengambil jalan yang salah.
3. Guru-guru yang mulia, Bapak Kyai Fathul Hidayat, Bunyai Siti Mubarakah, Abi Hanifudin. Terimakasih atas ilmu sehingga menjadi sinar yang menerangi di sepanjang jalan hidup penulis. Doa dan bimbingan kalian adalah fondasi yang tak tergantikan.
4. Teman-teman asatidz SD IT Al Huda Sidayu & PGSD UNUGHA 2022, Terimakasih atas dukungan tulus dan semangat yang kalian berikan. Bersama kalian, perjuangan ini terasa lebih ringan dan bermakna.
5. Terimakasih kepada diri sendiri sudah berani memilih jalan dan menyelesaikannya dengan baik. Semoga penulis tetap rendah hati karena ini baru awal dari segalanya.

ABSTRAK

Tuti Alwiya Dewi, 22CJ30004, Integrasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Mei 2026.

Program *Tahfidzul Qur'an* di tingkat sekolah dasar tidak hanya menekankan pencapaian dalam menghafal, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Namun, penerapannya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab masih memerlukan studi empiris yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Integrasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Informan penelitian meliputi 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ustadzah *tahfidz*, 3 siswa *tahfidz*, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang disiplin terjadi melalui penerapan rutinitas terstruktur, seperti kedisiplinan dalam kehadiran, melaksanakan shalat Dhuha, dan *Setoran* hafalan sesuai jadwal. Sementara itu, karakter tanggung jawab terbentuk melalui kebiasaan *Muroja'ah*, merawat Al-Quran dengan baik, serta menjaga tata krama yang baik selama proses pembelajaran *tahfidz*. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung *Muroja'ah* di rumah, meskipun terdapat kendala pada manajemen waktu dan konsistensi siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Tahfidzul Qur'an* berperan dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan terpadu yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan sistem penilaian karakter yang lebih terstruktur.

Kata kunci: *Tahfidzul Qur'an*, karakter disiplin, tanggung jawab, pembiasaan, sekolah dasar

ABSTRACT

Tuti Alwiya Dewi, 22CJ30004, Integrating the Tahfidzul Qur'an Program into Civics Education to Strengthen Student Discipline and Responsibility. Faculty of Teacher Training and Education, Al Ghazali University of Nahdlatul Ulama, Cilacap, May 2026.

The Qur'an Memorization Program at the elementary school level emphasizes not only achievement in memorization but also the students formation character. However, its application in fostering discipline and a sense of responsibility still requires more in-depth empirical study. This study aims to describe the Integrating the Tahfidzul Qur'an Program into Civics Education to Strengthen Student Discipline and Responsibility. This study employs a descriptive qualitative method with a field study approach. Research informants include 1 vice principal for curriculum, a tahfidz teacher, 3 tahfidz students, and parents of students. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while data analysis is conducted through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the development of a disciplined character occurs through the implementation of structured routines, such as discipline in attendance, performing the Dhuha prayer, and reciting memorized verses according to schedule. Meanwhile, a sense of responsibility is fostered through the practice of Muroja'ah, taking good care of the Quran, and maintaining proper etiquette during the tahfidz process of learning. Parents supporting Muroja'ah at home, despite challenges related to time management and student consistency.

The conclusion of this study indicates that the Tahfidzul Qur'an Program plays a role in developing discipline and a sense of responsibility through integrated habits that bridge the school and family. The implications of this study highlight the importance of cooperation between schools and parents, as well as the development of a more structured character assessment system.

Keywords: *Tahfidzul Qur'an, discipline, responsibility, habit formation, elementary school*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT semoga kita selalu dilimpahkan rahmat serta keberkahanNya, atas kehendak Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **Integrasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa.** Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapatkan syafa'atnya. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari semua pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.H. Ahmad Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr Khulaimata Zalfa, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyaniti, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I., Dosen Pembimbing I yang dengan ketulusan dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis sejak awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Mukhlisin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing II. yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Ketua Yayasan, Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Ustadz Ustadzah, para siswa dan orang tua siswa *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan keluarga penulis tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan moral serta material selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan yang saling memberi dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan . Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun diharapkan penulis demi perbaikan karya di masa yang akan datang.

Cilacap, 16 Juli 2026

Penulis



Tuti Alwiya Dewi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Teori Pengembangan Karakter.....	14
2. Teori Karakter Disiplin	21
3. Teori Karakter Tanggung Jawab.....	25
4. Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48

D. Peran Peneliti.....	49
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
F. Sumber Data.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Instrumen Pengumpulan Data	56
I. Teknik Analisis Data	61
J. Kriteria Keabsahan Data	64
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66
A. Deskripsi Data Umum.....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan dan Temuan	95
D. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Terkait Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	57
Tabel 3. 3 Cheklist Observasi Terkait Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	58
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Siswa Terkait Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	58
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Ustadzah <i>Tahfidz</i> Terkait Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	59
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum Terkait Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	60
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua Siswa <i>Tahfidz</i> Terkait Kontribusi Keluarga Terhadap Pembentukan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Khususnya Terkait Muroja'ah Ketika Dirumah.	60
Tabel 3. 8 Cheklist Pedoman Dokumentasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 3. 1 Analisis Miles and Huberman	61
Gambar 4. 1 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah	73
Gambar 4. 2 Kegiatan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	73
Gambar 4. 3 Administrasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	74
Gambar 4. 4 Kegiatan Simaan Anak <i>Tahfidz</i>	76
Gambar 4. 5 Buku Absensi <i>Tahfidz</i>	81
Gambar 4. 6 Buku Prestasi Program <i>Tahfidz</i>	84
Gambar 4. 7 Buku Kontrol Tadarus	88
Gambar 4. 8 Kondisi Mushaf Anak <i>Tahfidz</i>	91

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Kegiatan Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum	137
Gambar 2 Kegiatan Wawancara Dengan Ustadzah <i>Tahfidz</i>	137
Gambar 3 Kegiatan Wawancara Dengan Siswa <i>Tahfidz</i> 1.....	138
Gambar 4 Kegiatan Wawancara Dengan Siswa <i>Tahfidz</i> 2.....	138
Gambar 5 Kegiatan Wawancara Dengan Siswa <i>Tahfidz</i> 3.....	139
Gambar 6 Gedung SD IT Al Huda Sidayu.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat, karena melalui pendidikan sebagaimana dalam (Junaedi et al. 2025) dijelaskan bahwa manusia dapat mengoptimalkan potensi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya tentang menyampaikan pengetahuan akademis, seperti yang dijelaskan dalam (Aisah et al., 2024) bahwa pendidikan juga berfungsi untuk membekali individu dengan keterampilan, nilai moral, dan kemampuan beradaptasi, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan dunia. Oleh karena itu, di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan menjadi landasan utama dalam menghasilkan generasi yang inovatif, toleran, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pentingnya pendidikan menurut (Melinda & Ahid, 2025) terlihat jelas dalam bagaimana proses pembelajaran yang terstruktur dapat mengubah perilaku dan cara berpikir seseorang, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang produktif dan berdaya. Tanpa pendidikan berkualitas, sebagaimana dijelaskan oleh (Nugraheni, 2024) individu mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter

dan pengembangannya sangat diperlukan sebagai landasan utama dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai dukungan moral dan filter etika bagi siswa.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, Dalam (Mahfuz et al., 2025) dipaparkan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan karakter serta peradaban bangsa yang tangguh, dengan penekanan pada pembentukan individu yang beriman, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai landasan moral dan etika bagi siswa

Dalam kerangka pendidikan ini, karakter merujuk pada kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar kepribadian seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh (Hakim, 2023) dijelaskan bahwa karakter mulai terbentuk sejak lahir melalui interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, sehingga pendidikan memainkan peran penting dalam proses tersebut. Karakter yang kuat mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati, yang penting untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Sejalan dengan Loeksoemawi dalam (Alim Tufando & Hanif, 2024) dijelaskan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses berkelanjutan yang melibatkan kebiasaan dan penguatan nilai-nilai positif

Sesuai dengan kebutuhan proses berkelanjutan ini, pengembangan karakter merupakan upaya terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai tersebut

melalui berbagai pendekatan pendidikan. Ditekankan oleh (Gunawan, 2022) bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan pembentukan perilaku, nilai moral, dan karakter. Pada tingkat sekolah dasar (usia 6-12 tahun), pengembangan karakter merupakan fase penting karena anak-anak sedang membangun dasar-dasar kepribadian mereka. (Kartika & Arifudin, 2026) menambahkan bahwa siswa perlu memiliki karakter mulia sesuai dengan agama mereka, sehingga pengembangan karakter berbasis agama sangat penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas.

Bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini salah satunya adalah disiplin dan tanggung jawab sebagaimana dijelaskan oleh (Ambarwati et al., 2023) bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi dasar utama setiap orang agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang selalu berubah-ubah serta bisa sepenuh hati menjalani kehidupan. Disiplin menurut (Rianti & Mustika, 2023) adalah perbuatan sikap atau tindakan yang menampilkan perilaku siswa sudah bisa dianggap tertib dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Dengan pengertian tersebut karakter disiplin adalah pembentukan perilaku taat aturan, tepat waktu, dan mampu membentuk kebiasaan positif yang tertanam dalam diri seseorang. Oleh karena itu diterangkan oleh (Helen & Devi, 2024) bahwa disiplin harus ditanamkan sejak dini karena sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar dan kehidupan sosial anak. Penanaman karakter disiplin tersebut meliputi disiplin waktu,

disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap, semuanya berkontribusi pada perkembangan karakter anak secara keseluruhan.

Karakter disiplin tidak bisa dipisahkan dengan tanggung jawab. Menurut (Farid, 2023) tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap seseorang untuk memenuhi kewajiban dalam melaksanakan tugas, baik terhadap Tuhan, negara, masyarakat, maupun diri sendiri. Dengan demikian, anak yang bertanggung jawab akan memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas dan siap menerima risiko dan konsekuensi dari tindakannya. Pengembangan karakter tanggung jawab ini berkontribusi besar pada keberhasilan akademik dan membentuk siswa yang dapat dipercaya di lingkungan sosialnya (Septiadevana et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan karakter juga memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan PPKn tidak hanya berorientasi pada pengetahuan mengenai Pancasila dan kehidupan berbangsa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pembentukan peserta didik yang mampu menjalankan kewajiban, mematuhi aturan, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan PPKn, termasuk kegiatan keagamaan yang membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter dalam Pendidikan PPKn tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi dapat diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut terdapat dalam Program Tahfidzul Qur'an. Kegiatan tahfidz memiliki aktivitas yang secara langsung menuntut keteraturan, kepatuhan terhadap ketentuan, konsistensi dalam mengulang hafalan, serta tanggung jawab terhadap hafalan yang telah diperoleh. Dengan demikian, Program Tahfidzul Qur'an memiliki relevansi dengan pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab yang juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter pada konteks PPKn.

Program tersebut melibatkan hafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga membangun karakter melalui disiplin dan tanggung jawab. Al-Qur'an sebagai kitab yang suci diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, berfungsi untuk menjadi panduan bagi kehidupan manusia, berisi hukum Islam, keyakinan, dan akhlak (Widiastuti & Maulida, 2023). Keaslian Al-Qur'an terjaga melalui bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat Islam, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Hijr ayat 9 bahwa Allah sendiri yang melindunginya (Syamila & Zainuddin, 2024).

Pengembangan karakter di sekolah dasar memang dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pembiasaan pagi, kegiatan keagamaan, pendidikan pramuka, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing program memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta

didik. Namun, Program Tahfidzul Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik atau keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan ibadah, penguatan nilai-nilai Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak dalam kegiatan yang dilakukan secara rutin. Karakteristik tersebut menjadikan Program Tahfidzul Qur'an menarik untuk dikaji sebagai salah satu bentuk implementasi pengembangan karakter di sekolah dasar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk tanggung jawab untuk menjaga kesuciannya, dengan manfaat membentuk akhlak mulia dan generasi yang berakhlak baik (Gunawan dkk., 2022). Program *Tahfidzul Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menghafal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, di mana berbagai nilai Al-Qur'an diwujudkan melalui kebiasaan dan teladan. *Tahfidz* memerlukan disiplin waktu dan konsistensi dalam *Muroja'ah*, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hafalan yang telah mereka capai. Siswa yang menghafal Al-Qur'an diharapkan menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Hidayati, 2022) dalam penelitian berjudul “Model Pelatihan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu” menjelaskan bahwa model pelatihan hafalan Al-Qur'an efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui manajemen waktu, ketaatan terhadap aturan, sikap, dan ibadah. Penelitian ini menunjukkan relevansi

program *tahfidz* dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, yang sejalan dengan upaya pengembangan karakter di sekolah dasar. Namun, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil program daripada proses pelaksanaannya, sehingga implementasi Program Hafalan Al-Qur'an dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa belum dieksplorasi secara mendalam.

Program *Tahfidzul Qur'an* ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang disiplin dan bertanggung jawab, dijelaskan oleh (Rianti & Mustika, 2023) bahwa individu yang disiplin dan bertanggung jawab tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Sejalan dengan penjelasan (Helen & Devi, 2024) bahwa disiplin mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan pembentukan kebiasaan positif, yang perlu ditanamkan sejak dini untuk mendukung kesuksesan akademik dan sosial. Sedangkan dalam (Farid, 2023) Karakter tanggung jawab mencakup pemenuhan kewajiban kepada Allah, diri sendiri, dan masyarakat, seperti menyelesaikan tugas dan menerima hasilnya.

Dalam program *tahfidz*, (Septiadevana et al., 2024) menjelaskan bahwa proses menghafal menumbuhkan disiplin melalui rutinitas harian. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Nugroho & Sukari, 2023)(Nugroho & Sukari, 2023) seperti datang tepat waktu dan secara konsisten mengulang hafalan, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam merawat mushaf dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran dan kesabaran (Rahma & Kabibuloh, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia

ideal yang aman. Secara teoritis, Program Hafalan Al-Qur'an berfungsi sebagai alat pembentukan karakter dalam hal disiplin dan tanggung jawab.

Pengembangan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga melalui pola asuh yang konsisten dan memberikan teladan baik. Dijelaskan dalam (Ayuningsih et al., 2025) bahwa orang tua menanamkan disiplin dengan menetapkan aturan rumah tangga seperti jam tidur dan tugas harian, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas keluarga seperti merapikan kamar mereka atau membantu pekerjaan rumah tangga. Dalam konteks *tahfidz*, dijelaskan dalam (Selvia et al., 2024) bahwa orang tua berperan sebagai pengawas dan pemberi motivasi sehari-hari melalui *Muroja'ah* sehingga memperkuat karakter tanggung jawab melalui rutinitas harian ini.

Meskipun secara teoritis Program Tahfidzul Qur'an diyakini mampu mendukung pembentukan karakter, implementasinya di setiap sekolah dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kegiatan menghafal, tetapi juga oleh proses pelaksanaan, pembiasaan, serta keterlibatan guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana implementasi Program Tahfidzul Qur'an berlangsung dalam membentuk karakter siswa pada konteks sekolah yang diteliti.

Namun, masalah muncul ketika faktor internal, yaitu rendahnya motivasi siswa, sebagaimana dijelaskan (Ali, 2025) hal itu menjadi penyebab utama ketidak efektifan proses hafalan. Pengamatan awal di Sekolah Dasar

Islam Terpadu (SD IT) Al Huda Sidayu di Binangun pada Sabtu, 4 Oktober 2024, melalui wawancara dengan Ustadzah Dien Iffa sebagai guru hafalan, menunjukkan bahwa tantangan utama adalah membangun motivasi intrinsik dalam bentuk disiplin dan tanggung jawab pribadi. Program Hafalan Al-Qur'an di SD IT Al Huda Sidayu telah berjalan secara teratur dan terorganisir, namun implementasinya belum sepenuhnya disertai dengan perubahan perilaku pada semua siswa. Dari 42 siswa di kelas *tahfidz*, 29 siswa (70%) menunjukkan disiplin yang baik, seperti datang tepat waktu dan menyerahkan hafalan sesuai jadwal, namun 13 siswa (30%) masih datang terlambat dan tidak menghargai waktu. Berkenaan dengan tanggung jawab, 38 siswa (90%) menunjukkan perilaku baik seperti mengulang hafalan, bersikap sopan, dan merawat mushaf mereka, namun 4 siswa (10%) masih enggan mengulang hafalan dan tidak merawat mushaf mereka dengan baik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya menjadi bagian dari pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, tetapi juga memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan PPKn. Meskipun demikian, penerapan kedua karakter tersebut belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pembiasaan karakter melalui kegiatan tahfidz dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab yang relevan dengan pembentukan karakter sebagai peserta didik dalam Pendidikan PPKn.

Situasi tersebut juga menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan program yang ideal dan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, secara empiris implementasi program tersebut belum sepenuhnya menghasilkan perubahan yang seragam dalam perilaku siswa. Kondisi ini menimbulkan masalah akademik yang perlu dijelaskan secara ilmiah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas Program Tahfidz atau hasil pembentukan karakter siswa. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji implementasi program secara menyeluruh dengan mengintegrasikan data wawancara, observasi, dokumentasi, serta perspektif orang tua mengenai pelaksanaan muroja'ah di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mendeskripsikan implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab secara komprehensif melalui keterlibatan berbagai sumber data.

Berdasarkan permasalahan pokok tentang sikap siswa yang sudah dipaparkan di atas dengan itu peneliti diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu Binangun dengan mempelajari dan menganalisis bagaimana proses *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Belum terinternalisasinya nilai kedisiplinan secara keseluruhan yang diajarkan melalui Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu berdasarkan data yang menunjukkan 13 siswa (30%) berperilaku kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan *tahfidz*, seperti datang terlambat dan belum memanfaatkan waktu secara optimal.
2. Adanya inkonsistensi perilaku siswa yang ditandai dengan kurangnya tanggung jawab dalam mengamalkan nilai nilai Al Qur'an di kehidupan sehari hari, hal ini berdasarkan data bahwa masih terdapat 4 siswa (10%) yang belum menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap hafalan dan pemeliharaan mushaf Al-Qur'an.
3. Terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Program *Tahfidzul Qur'an* sebagai sarana pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan kondisi empiris yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa belum terjadi secara merata.
4. Pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Program *Tahfidzul Qur'an* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan PPKn, tetapi keterkaitan tersebut belum dikaji dalam pelaksanaan program di SD IT Al Huda Sidayu.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mengkaji dan mengetahui pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SD IT Al Huda Sidayu yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan teknik atau cara menyusun program *Tahfidzul Qur'an*.(Putra et al., 2026)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* untuk memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa.(Mufroh et al., 2025)

b. Bagi Penulis

Menjadi acuan dalam mengoptimalkan teknik pengajaran *Tahfidz* untuk mencapai sasaran karakter. Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu. (Resti & Sukma, 2025)

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai data awal dan referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih luas. (Nathasya, 2024)

\

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pengembangan Karakter

a. Pengertian Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk dan menanamkan berbagai nilai moral pada siswa hingga menjadi bagian integral dari kepribadian mereka. Yaumi dalam (Nurjanna & Kholis, 2024) menyatakan bahwa pengembangan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran perbedaan antara baik dan buruk, tetapi merupakan transformasi nilai-nilai yang mencakup semua aspek kemanusiaan melalui empat pilar utama, yaitu kognitif, spiritual, afektif, dan psikomotorik. Keempat pilar ini menunjukkan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan, kesadaran spiritual, sikap emosional, dan kebiasaan perilaku praktis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pengembangan karakter bisa dilihat sebagai proses pengembangan kepribadian yang komprehensif dan terintegrasi.

Dalam konteks sekolah dasar, pembentukan karakter harus dilakukan secara terstruktur melalui pembentukan kebiasaan dan teladan. (Melinda & Ahid, 2025) menyatakan bahwa program pembentukan karakter yang dirancang secara sistematis di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran moral siswa, perilaku sosial yang positif, dan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa

karakter tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan lingkungan yang mendukung dan konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai.

Selain pendekatan pedagogis, pengembangan karakter juga dapat dipahami dari perspektif psikologis. Teori Determinasi Diri, yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci dalam (Sukma, 2025) menjelaskan bahwa nilai-nilai lebih mudah diinternalisasi ketika individu didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik tumbuh ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan koneksi sosial. Dalam konteks pendidikan, disiplin dan tanggung jawab akan berkembang lebih stabil jika siswa merasa memiliki kesadaran dan kemauan dari dalam diri mereka sendiri, bukan hanya karena tekanan eksternal. Oleh karena itu, teori ini memperkuat bahwa pengembangan karakter yang efektif harus mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran pribadi siswa.

b. Tujuan Pengembangan Karakter

Tujuan utama pengembangan karakter adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki kepribadian yang seimbang, karakter mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Yaumi dalam (Syaifuddin, 2025) menyatakan bahwa pengembangan karakter bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam

akademik tetapi juga memiliki kedewasaan dalam sikap dan perilaku.

Dalam konteks sekolah dasar, tujuan pengembangan karakter difokuskan pada pembentukan kebiasaan baik sejak usia dini. (Salmia et al., 2024) menjelaskan bahwa pengembangan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran sosial melalui praktik yang berkelanjutan. Usia sekolah dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter karena nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap ini cenderung bertahan hingga dewasa.

Dari perspektif pendidikan Islam, tujuan pengembangan karakter tidak hanya terbatas pada membentuk individu yang beradaptasi dengan baik secara sosial, tetapi juga untuk menumbuhkan individu yang saleh dan berintegritas. (Suciawati & Yulianti, 2025) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran efektif dalam membentuk tanggung jawab moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pengembangan karakter di sekolah Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki moral sesuai dengan Al-Qur'an dan kesadaran akan kewajiban mereka sebagai hamba Allah SWT.

c. Nilai-Nilai Karakter

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2011 sebagaimana dijelaskan oleh (Yuwono, 2023) menetapkan 18 nilai karakter nasional sebagai landasan pembentukan karakter bangsa, yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, untuk diinternalisasi melalui pendidikan formal.

Nilai-nilai ini mencakup dimensi spiritual, sosial, dan kognitif, yang relevan dengan penelitian *tahfidz* karena mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan tentang tiga nilai yang paling relevan dengan program *tahfidz* Al-Qur'an.

1) Religius

Karakter keagamaan didefinisikan oleh (Marlina, 2024) sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan agama, toleran terhadap agama lain, dan hidup harmonis dengan orang-orang dari berbagai keyakinan dan sebagai nilai dasar pilar agama dalam pendidikan karakter.

Hal ini mencerminkan ketaatan *Habluminallah* (kepada Tuhan) dan ketaatan *Habluminannas* (kepada sesama), yang membentuk landasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2) Akhlak Qur'ani

Akhlak Qur'ani merupakan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak Qur'ani tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia melalui perilaku yang mencerminkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, amanah, serta akhlak mulia lainnya. Oleh karena itu, pembentukan akhlak Qur'ani menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Berdasarkan konsep tersebut, karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi fokus penelitian ini merupakan bagian dari implementasi akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

3) Disiplin

Disiplin dijelaskan oleh (H. Hidayati, 2022) adalah kepatuhan sadar dan konsisten terhadap aturan, norma, dan jadwal yang berlaku, baik di sekolah maupun masyarakat. Tindakannya tercermin dari menunjukkan perilaku tertib, patuh, dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dijelaskan oleh Zubaedi dalam (Gestiardi & Suyitno, 2021) adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan karakter

Pendidikan karakter akan efektif dengan menjalankan prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1) Prinsip Keterlibatan (*Modeling*)

Prinsip ini menekankan peran semua komponen di sekolah maupun di masyarakat, dalam penjelasannya (Rasyid & Wihda, 2024) bahwa guru dan orang tua harus menjadi teladan (*role model*) yang baik karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya disana.

2) Prinsip Pembiasaan (*Habituation*)

Pembentukan karakter positif dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai, seperti yang dijelaskan oleh (Nidawati, 2023) pembiasaan ini berupa pengulangan rutinitas positif hingga menjadi kebiasaan baik nilai sosial maupun agama, dan kebiasaan ini yang akan mengakar kuat dan menjadi prinsip hidup.

3) Prinsip Berkelanjutan (*Sustainable*)

Pendidikan karakter seharusnya tidak berhenti dalam pelaksanaannya, dijelaskan oleh (Widayati & Wijaya, 2024) bahwa pendidikan karakter harus selalu berkesinambungan di lingkungan keluarga maupun sekolah, serta terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dalam pembelajaran di kelas.

e. Pendekatan Pendidikan karakter dalam Pendidikan islam

Dalam pendidikan Islam, pendekatan karakter diutamakan melalui pendekatan terpadu dan pembiasaan.

1) Pendekatan Integrasi Kurikulum

Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum dan agama. Dijelaskan oleh (Hermansyah, 2024) bahwa dengan pendekatan ini pendidikan karakter diterintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, mengajarkan siswa untuk menjalankan disiplin dan tanggung jawab seperti mengaitkan hafalan surah dengan pelajaran akhlak di madrasah.

2) Pendekatan Pembiasaan (*Habituation*)

Pendekatan ini merupakan yang paling efektif di tingkat Sekolah Dasar (SD), dikuatkan oleh (Supriani et al., 2022) bahwa pendekatan ini dikatakan efektif karena selaras dengan prinsip nabawi dalam pendidikan, di mana karakter dibentuk melalui kebiasaan baik, dan program *Tahfidzul Qur'an* sendiri

merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang menuntut kedisiplinan waktu.

2. Teori Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin diartikan sebagai sikap patuh dan sadar terhadap aturan serta norma yang berlaku, yang melibatkan pengendalian diri untuk mencapai tujuan jangka panjang tanpa tergoda kemudahan sesaat, sesuai teori pembentukan karakter Bandura dalam (Irama et al., 2024) tentang observasi dan imitasi perilaku positif.

Disiplin juga dijelaskan oleh (Rianti & Mustika, 2023) adalah perbuatan atau tindakan yang menampilkan perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan bisa mengikuti aturan-aturan yang berlaku, seperti ;

- 1) Datang tepat waktu (disiplin waktu).
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.
- 3) Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan (termasuk *Setoran* hafalan).
- 4) Keteraturan dalam menyimpan barang dan menjaga kebersihan.

b. Macam-macam Disiplin

Dalam dunia pendidikan, dijelaskan olehn (Manullang et al., 2022) bahwa disiplin dapat dikategorikan menjadi beberapa macam:

1) Disiplin Diri (*Self-Discipline*)

Disiplin diri yaitu kemampuan seseorang mengendalikan diri sendiri dari dalam, untuk mengarahkan perilaku ke tujuan yang positif, tanpa perlu bantuan pengawasan dari luar. Ini merupakan tujuan utama dari pendidikan disiplin.

Sejalan dengan (Harmathilda et al., 2024) menekankan bahwa disiplin diri merupakan tujuan utama pendidikan disiplin karena membentuk karakter mandiri yang mematuhi aturan melalui pembentukan kebiasaan dan penguatan internal. Pendidikan disiplin bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang bertanggung jawab.

2) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, seperti waktu masuk, tata cara berpakaian, dan kepatuhan dalam menyelesaikan tugas belajar.

Disiplin sekolah juga ditekankan oleh (Pribadi et al., 2021) bahwa sangat penting karena dapat membentuk ketaatan siswa terhadap aturan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi tugas-tugas, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.

3) Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah kemampuan mengelola waktu secara baik, termasuk kemampuan untuk tepat waktu dalam

menghadiri kegiatan dan menyelesaikan tugas-tugas belajar sesuai jadwal yang ditentukan.

Ditekankan oleh (D. A. Putri et al., 2025) bahwa disiplin waktu sangat penting bagi siswa untuk menghargai waktu, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan datang ke sekolah tepat waktu, yang memiliki korelasi positif dengan karakter disiplin secara keseluruhan.

c. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Harlock dalam (A. N. Hidayati, 2025) agar disiplin dapat mendidik anak agar dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok. Keempat unsur pokok tersebut adalah:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua ataupun guru. Tujuannya adalah memberikan panduan perilaku yang disetujui anak agar memahami cara berperilaku yang benar.

2) Hukuman

Hukuman adalah tindakan memberikan sanksi kepada seseorang karena melakukan kesalahan, melawan aturan, atau melanggar peraturan sebagai bentuk balasan atau ganjaran.

3) Penghargaan

Penghargaan yaitu bentuk apresiasi untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berupa barang, tetapi bisa berupa ucapan pujian, senyuman, atau tepukan di punggung atau bahu.

4) Konsistensi

Konsistensi berbeda dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan. Justru konsisten yaitu memiliki kecondongan untuk tetap konsisten, sehingga seseorang bisa menghadapi perubahan kebutuhan seiring waktu.

d. Pentingnya Disiplin

Disiplin sebagaimana dijelaskan oleh (Laadi & Asmar, 2025) sangat penting karena:

- 1) Disiplin dapat melatih kepribadian dan karakter, karena sikap, tingkah laku, dan pola hidup yang baik karena dibentuk melalui proses latihan yang panjang dan teratur.
- 2) Kedisiplinan dalam mengelola waktu dan tugas berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan belajar dan hasil akademik siswa.
- 3) Disiplin menjadi landasan bagi seseorang untuk mencapai target, termasuk disiplin datang tepat waktu ke majelis *tahfidz*, mengatur waktu menghafal secara teratur, dan mengulangi hafalan secara konsisten (Nugroho & Sukari, 2023).

e. Pengembangan disiplin melalui program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* termasuk sarana yang efektif untuk pengembangan karakter disiplin seperti yang dijelaskan oleh (Iwani, 2023) dengan tuntutan program, seperti:

- 1) Konsistensi waktu *Setoran (Tasmi')* yang mewajibkan siswa datang tepat waktu dan melaksanakan kegiatan hafalan sesuai jadwal sesuai aturan.
- 2) Kewajiban *Muraja'ah* agar siswa menggunakan waktu di luar jam sekolah untuk mengulang hafalan dengan kata lain, siswa belajar melatih bertanggung jawab atas hafalannya.
- 3) Siklus hafalan (*Halaqah*) atau kegiatan hafalan yang terstruktur, mulai dari *Tahsin*, *tahfizh*, hingga *Muraja'ah*, melatih siswa untuk tertib dan patuh pada prosedur.

3. Teori Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) adalah sikap dan tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Kuasa. Konsep ini juga diartikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan keyakinan, kemandirian, dan komitmen.

Pada dasarnya, individu yang bertanggung jawab dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka dan bersedia menerima konsekuensi dari perbuatan dan kata-kata mereka.

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut (Khaerunnisa, 2023) dikelompokkan berdasarkan objek yang menjadi sasaran:

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri berarti menjaga harga diri, menjaga kesehatan, dan menggunakan waktu dengan efektif. Dalam konteks akademik, hal ini berarti mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Tanggung jawab terhadap Allah meliputi ketaatan dan dedikasi dalam menjalankan ajaran agama, yang diwujudkan dalam program *tahfidz* melalui komitmen untuk menjaga ayat-ayat suci.
- 3) Tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial yang mencerminkan kepedulian sosial serta usaha mencegah kerusakan lingkungan, seperti melaksanakan piket atau kerja bakti.

c. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

Ciri-ciri tanggung jawab (indikator operasional) yang dapat diamati pada siswa diterangkan oleh (Mustika, 2024) meliputi:

- 1) Menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dengan baik tanpa perlu diingatkan.
 - 2) Mampu bertanggung jawab atas setiap tindakan (mengakui kesalahan).
 - 3) Berkomitmen pada tugas dan melaksanakannya dengan baik/
 - 4) Bekerja sama dalam tugas kelompok (berkolaborasi).
- d. Pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan siswa

Tanggung jawab dijelaskan oleh (Syifa et al., 2022) merupakan landasan moral yang penting, disebabkan karena:

- 1) Membangun kemandirian siswa untuk tidak bergantung pada orang lain, sehingga mereka berkembang menjadi individu mandiri yang berani mengambil inisiatif.
 - 2) Meningkatkan kualitas moral karena tanggung jawab erat kaitannya dengan integritas dan kejujuran. Siswa belajar menepati janji dan mengakui tindakan mereka.
 - 3) Sebagai landasan iman karena dalam pendidikan islam, tanggung jawab merupakan bagian dari amanah dari Allah SWT, dan kemampuan untuk menunaikannya mencerminkan kekuatan iman
- e. Pengembangan tanggung jawab melalui program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* sebagaimana diterangkan oleh (Nugroho & Sukari, 2023) dapat menumbuhkan tanggung jawab melalui:

- 1) Siswa ditanamkan kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah amanah ilahi yang harus dijaga. Tanggung jawab ini tercermin dari bagaimana mereka mampu mengatur waktu menghafal, mengulangi hafalan Al-Qur'an secara teratur untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan.
- 2) Siswa belajar bertanggung jawab menyimpan mushaf Al-Qur'an di tempat yang aman dan layak, serta menjaga kebersihannya.
- 3) Siswa juga dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap orang lain.

4. Program *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Program *Tahfidzul Qur'an*

Definisi program menurut (Agustini & Kurniawan, 2021) merupakan rancangan yang akan dikerjakan, atau sekumpulan kegiatan yang sistematis, terencana, dan terstruktur yang disusun untuk mencapai suatu tujuan spesifik dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu, Program bisa dikatakan sebuah sistem yang dalam pelaksanaannya selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Lebih mendalam, dijelaskan oleh (Gani et al., 2025) Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terorganisir dan terkoordinasi yang bertujuan untuk memberikan dampak tertentu yang tidak dapat dicapai hanya melalui satu proyek atau kegiatan saja,

begitupun dalam ranah pendidikan, (Muharika, 2019) menjelaskan bahwa program adalah aplikasi rencana kegiatan yang telah ditetapkan, mencakup penentuan tujuan, strategi, metode, target, dan evaluasi, yang dijalankan untuk mengubah atau mengembangkan kompetensi peserta didik.

Program *Tahfidzul Qur'an* di lembaga pendidikan dijelaskan oleh (Juniar, 2023) didefinisikan sebagai suatu implementasi rancangan kegiatan yang sistematis dan terstruktur dengan tujuan utama untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, menjaganya (*hifzh*), dan mengulangnya (*Muraja'ah*) secara konsisten.

Program ini bukan hanya sekedar kurikulum tambahan, program *Tahfidzul Qur'an* juga merupakan rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan.

Sedangkan *Tahfidzul Qur'an* apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing *tahfidz*. Dalam pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

b. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul atau *hifzhul* dalam bahasa arab berasal dari *hafizho-yahfazhu-hifzhon* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Seperti yang dijelaskan oleh Sa'dullah dalam (Desrani & Juami, 2022) bahwa *Tahfidzul Qur'an* adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap setelah membacanya berulang kali dengan metode *Bin-Nazhor*. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau bagian-bagian ayat hingga tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat telah dihafal dengan baik, baris atau kalimat berikutnya ditambahkan hingga sempurna.

Dengan kata lain, proses kegiatan *Tahfidzul Qur'an* merupakan proses pengajaran dan pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an antara pendidik dan siswa menggunakan metode yang efektif dan tepat agar mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada pemilihan metode dan intensitas bimbingan yang diberikan. Metode menghafal yang umum digunakan meliputi:

1) Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Metode *Talaqqi* berasal dari kata yang berarti “bertemu.” Dalam konteks *tahfidz*, metode ini merupakan cara menghafal Al-Qur'an melalui hubungan atau interaksi langsung antara pendidik dan siswa. Pendidik membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sementara siswa mendengarkan dan mengulang pembacaan

tersebut sambil memperhatikan gerakan bibir guru agar tajwid dan makharijnya tepat sebagaimana disorot oleh (Fitriani, 2020).

Metode ini sangat membantu siswa untuk segera menerima koreksi dan bimbingan pribadi. Melalui *Musyafahah*, siswa dan guru duduk berhadapan, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan terfokus. Metode ini pertama kali digunakan oleh Nabi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, memberikan dasar historis dan metodologis yang kuat. Di era modern ini, pendekatan ini tetap sangat efektif karena interaksi langsung memiliki dampak signifikan dalam memperkuat hafalan dan memastikan keakuratan bacaan.

Meskipun ada kemajuan teknologi, peran bimbingan langsung tetap penting dan bahkan dapat dikombinasikan dengan alat digital untuk mendukung penilaian dan evaluasi hafalan.

2) Metode *Takrir* (Pengulangan)

Takrir berarti pengulangan. Dalam *tahfidz*, ini adalah metode mengulang ayat-ayat yang telah dipelajari agar hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah terlupakan. Pengulangan dapat dilakukan secara mandiri, berkelompok, atau di hadapan guru sebagai bentuk penilaian hafalan. *Takrir* membantu melatih memori melalui pengulangan teratur, sehingga memudahkan siswa untuk memperdalam dan memperkuat hafalan mereka.

Prinsip ini juga sejalan dengan prinsip ilmiah dalam ilmu memori yang menyatakan bahwa pengulangan berkala (*spaced repetition*) sangat efektif dalam memperpanjang memori jangka panjang seperti yang dikemukakan oleh (Hadi & Firdaus, 2024) dan metode ini sangat penting untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap akurat dan lancar. Di pesantren Islam modern, *Takrir* diterapkan secara terstruktur agar siswa termotivasi untuk konsisten dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah berarti mengulang hafalan secara teratur. Metode ini dilakukan setelah hafalan baru selesai, agar hafalan yang sudah ada tidak hilang atau menurun kualitasnya. *Muraja'ah* dapat dilakukan sendiri, berpasangan, atau dalam kelompok kecil. Dalam metode ini, biasanya ada pembagian hafalan per bagian (misalnya per juz) dan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan hafalan.

Muraja'ah sangat penting untuk mencegah lupa dan menjaga kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dijelaskan oleh (Fitriani, 2020) bahwa dari perspektif psikologis dan kognitif, metode ini memperkuat daya ingat dan menanamkan disiplin belajar yang berkelanjutan. Bimbingan pendukung lainnya diantaranya mencakup aspek motivasi, penetapan target hafalan yang jelas, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Penggunaan metode metode tersebut dalam penyelenggaraan program *Tahfidzul Qur'an* sangat penting karena membuat proses pembelajaran lebih terarah, sistematis, dan efektif. Metode talaqqi membantu siswa memperbaiki bacaan secara langsung bersama guru, metode muroja'ah menjaga hafalan agar tetap kuat, sedangkan *setoran* hafalan berfungsi sebagai bentuk evaluasi capaian siswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, penerapan metode tersebut juga berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, sabar, tanggung jawab, dan istiqamah.

c. Tujuan program *Tahfidzul Qur'an*

Tujuan utama Program *Tahfidzul Qur'an* jauh melampaui sekadar tercapainya target hafalan 30 juz. Secara lebih dalam, tujuan program ini meliputi:

1) Tujuan Kognitif dan Spiritual

Program hafalan Al-Qur'an bertujuan untuk mengasah kemampuan kognitif seperti ingatan, konsentrasi, dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus memperdalam hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui pemahaman makna Al-Qur'an.

Menurut (Kamalia, 2025) Secara kognitif, proses hafalan melatih otak untuk menyimpan informasi secara mendalam dan cepat, mirip dengan latihan memori terstruktur. Secara spiritual, kegiatan ini membangun kedekatan batin, ketenangan pikiran, dan

kesadaran diri sebagai hamba Allah, sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu dan ibadah.

2) Tujuan Afektif (Pembentukan Karakter)

Program hafalan Al-Qur'an dijelaskan oleh (Kamalia, 2025) bertujuan untuk mengasah kemampuan kognitif seperti ingatan, konsentrasi, dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus memperdalam hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui pemahaman makna Al-Qur'an. Secara kognitif, proses hafalan melatih otak untuk menyimpan informasi secara mendalam dan cepat, mirip dengan latihan memori terstruktur. Secara spiritual, kegiatan ini membangun kedekatan batin, ketenangan pikiran, dan kesadaran diri sebagai hamba Allah, sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu dan ibadah.

Tujuan yang lebih mendalam yaitu untuk membentuk perilaku baik dan karakter religius yang menjadi payung bagi karakter-karakter positif lainnya, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Murti, 2020). Oleh karena itu, Pembentukan akhlak ini merupakan pondasi dasar yang diharapkan dapat membentengi peserta didik dari dampak negatif globalisasi.

d. Manfaat Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pendidikan Islam

Program *Tahfidzul Qur'an* mempunyai manfaat penting dalam Pendidikan Islam, yang fokus pada pengembangan manusia seutuhnya (insan kamil).

1) Penguatan Spiritual dan Moralitas

Manfaat utama *tahfidz* seperti dijelaskan oleh (Susanti et al., 2023) adalah untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Allah agar selalu mencintai Al-Qur'an dan secara moral, program ini meningkatkan sifat-sifat mulia seperti kejujuran dan kesopanan, karena menghafal Al-Qur'an membimbing perilaku sehari-hari dan menjadi alternatif serta solusi untuk memperkuat moral yang rapuh pada siswa.

2) Pengembangan Keterampilan Kognitif

Aktivitas hafalan yang berulang-ulang dijelaskan oleh (Murti, 2020) dapat melatih ingatan, konsentrasi, dan ketekunan siswa, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan akademik mereka secara keseluruhan.

3) Pembentukan Karakter Positif

Program *tahfidz* menurut (Wijiyono et al., 2025) dijelaskan dapat berkontribusi secara langsung dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab, dikarenakan rutinitas hafalan dan *Muraja'ah* memerlukan manajemen waktu yang ketat dan komitmen pribadi.

5. Pendidikan PPKn dan Pengembangan Karakter

a. Pengertian Pendidikan PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian dari pendidikan yang berperan dalam mengembangkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai warga negara. Pendidikan PPKn tidak hanya memberikan pemahaman mengenai Pancasila, kehidupan berbangsa, dan kewarganegaraan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PPKn memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan PPKn memiliki peran penting karena peserta didik berada pada tahap pembentukan kebiasaan dan karakter. Nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan perlu diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti menaati aturan, melaksanakan kewajiban, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Yaumi bahwa pengembangan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai baik dan buruk, tetapi mencakup proses pengembangan nilai yang diwujudkan melalui aspek kognitif, spiritual, afektif, dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanna & Kholis, 2024).

b. Tujuan Pendidikan PPKn

Pendidikan PPKn bertujuan membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan sebagai warga negara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjalankan kewajiban, menaati aturan, menghargai hak orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Pada tingkat sekolah dasar, tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sekolah. Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas, dan pelaksanaan kewajiban merupakan bentuk perilaku yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan konsep pengembangan karakter yang menempatkan karakter sebagai proses yang mencakup pengetahuan, kesadaran, sikap, dan kebiasaan perilaku. Oleh karena itu, Pendidikan PPKn memiliki keterkaitan dengan upaya membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanna & Kholis, 2024)

c. PPKn Sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan PPKn memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter karena proses pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai yang dipelajari dalam PPKn perlu diwujudkan melalui perilaku nyata sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, PPKn menjadi salah satu ruang pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pengembangan karakter berlangsung melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Yaumi menjelaskan bahwa pengembangan karakter tidak hanya terbatas pada kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, tetapi mencakup transformasi nilai melalui aspek kognitif, spiritual, afektif, dan psikomotorik (Nurjanna & Kholis, 2024). Proses tersebut dapat diperkuat melalui pembiasaan. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku positif sehingga nilai yang ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik (Nidawati, 2023)

Dalam konteks penelitian ini, pendidikan karakter dalam PPKn memiliki keterkaitan dengan Program Tahfidzul Qur'an. Kegiatan tahfidz memberikan pengalaman pembiasaan melalui aktivitas yang dilakukan secara teratur, seperti muroja'ah, setoran hafalan, menjaga mushaf, dan mematuhi ketentuan program. Kebiasaan tersebut dapat mendukung pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan PPKn.

d. Relevansi Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam PPKn

Karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki relevansi dengan Pendidikan PPKn karena keduanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kewajiban dan menaati aturan. Disiplin tercermin melalui perilaku tertib, kepatuhan terhadap aturan,

dan ketepatan waktu. Sementara itu, tanggung jawab ditunjukkan melalui kesediaan melaksanakan tugas dan kewajiban serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Kedua karakter tersebut diperlukan dalam membentuk peserta didik yang mampu menjalankan perannya secara baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini, karakter disiplin diamati melalui disiplin waktu kehadiran dan disiplin dalam setoran hafalan. Sementara itu, karakter tanggung jawab diamati melalui tanggung jawab terhadap hafalan, pelaksanaan muroja'ah, menjaga mushaf, dan sikap siswa. Indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Tahfidzul Qur'an memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berlatih menaati aturan, mengatur waktu, menyelesaikan kewajiban, dan menjaga sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya (Rianti & Mustika, 2023).

Karakter disiplin yang dikembangkan melalui kegiatan tahfidz juga sesuai dengan konsep disiplin yang digunakan dalam penelitian. Disiplin ditunjukkan melalui perilaku tertib dan kepatuhan terhadap aturan, termasuk datang tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai ketentuan (Irama et al., 2024). Dengan demikian, pembiasaan disiplin dan tanggung jawab melalui Program Tahfidzul Qur'an memiliki relevansi dengan pengembangan karakter peserta didik dalam Pendidikan PPKn.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh (A. N. Hidayati, 2025) yang berjudul “Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara” metode kualitatif lapangan. Studi ini menyimpulkan bahwa program *tahfidz* dijalankan setiap hari Senin hingga hari Kamis waktu pukul 07.15 hingga 08.00 pagi, dengan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan internalisasi nilai melalui teladan peran guru. Tanggung jawab terlihat dalam pencapaian target hafalan sesuai tingkat kelas dan bimbingan tambahan pada pagi hari Sabtu, sementara disiplin dievaluasi berdasarkan ketepatan pengiriman hafalan dan konsistensi dalam mencapai target. Faktor pendukung meliputi pemahaman tentang nilai baik dan buruk melalui materi hafalan, sementara faktor penghambat meliputi kebutuhan siswa akan bimbingan tambahan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai ini. Kebaruan studi ini terletak pada penerapan metode fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi siswa dan guru dalam membentuk disiplin melalui program *tahfidz* di SDIT Sukoharjo, dengan penekanan pada indikator-indikator spesifik seperti antrean *Setoran* hafalan dan rutinitas *Muroja'ah* yang terintegrasi ke dalam kurikulum JSIT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi *tahfidz* untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab di SD IT. Perbedaannya, penelitian Hidayati menekankan tahapan internalisasi nilai di SD IT Lampung Utara,

sedangkan penelitian peneliti fokus pada pengembangan karakter di SD IT Al Huda Sidayu.

2. (Alfitriyah & Utomo, 2024) dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an di SD IT Mutiara Insan Sukoharjo” Menggunakan metode kualitatif fenomenologis, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin mereka melalui teladan guru, pembentukan kebiasaan, dan motivasi. Indikator disiplin yang muncul meliputi kedatangan tepat waktu, mematuhi aturan kelas seperti antre saat membaca ayat yang dihafal dan tidak makan di kelas, membaca ayat yang dihafal tepat waktu, serta ulangan rutin. Faktor pendukung meliputi kurikulum JSIT yang terintegrasi dan target menghafal 6 juz saat siswa lulus dari SD IT, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru, kemalasan siswa akibat gadget, dan bimbingan minimal dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan rencana pelajaran *tahfidz* khusus, jadwal belajar di rumah, dan alokasi waktu untuk orang tua guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Keunikan studi ini terletak pada analisisnya terhadap tahapan transformasi nilai (transformasi, transaksi, transinternalisasi) dalam program *tahfidz* pagi di SDIT Lampung Utara, yang menghubungkan jadwal ekstrakurikuler dengan pembentukan rasa tanggung jawab melalui bimbingan pagi Sabtu dan kerja sama antara guru dan orang tua. Penelitian ini serupa dengan penelitian peneliti dalam hal keduanya mengkaji

implementasi program *tahfidz* untuk pengembangan disiplin di sekolah dasar Islam. Perbedaannya adalah penelitian Alfitriyah berfokus pada pembentukan melalui teladan dan pembentukan kebiasaan di SD IT, sementara penelitian peneliti mengkaji implementasi spesifik untuk disiplin dan tanggung jawab di SD IT Al Huda Sidayu.

3. (Rahma & Kabibuloh, 2025) dengan judul “Efektivitas Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah” Menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa program *tahfidz* yang menggunakan metode pesantren tradisional dengan sistem hafalan dan sorogan terintegrasi dan jadwal rutin, berhasil membentuk sifat-sifat positif seperti disiplin, kesabaran, dan komitmen melalui peningkatan pembacaan doa dan *Muroja’ah*. Dampak positif terlihat dalam pengelolaan waktu hafalan dan penerapan ibadah harian, dengan evaluasi terstruktur melalui ujian tingkat dan wisuda. Faktor pendukung meliputi kolaborasi antara guru dan orang tua, sementara hambatan meliputi dasar Hijaiyah yang lemah dan suasana hati siswa yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif dan penguatan dasar-dasar hafalan sebelum proses hafalan. Kebaruan muncul dari pendekatan studi kasus terhadap metode pesantren tradisional (hafalan-sorogan) di MI Al-Ifadah, yang diintegrasikan ke dalam jadwal reguler, disertai dengan evaluasi tingkat hafalan dan upacara kelulusan atau wisuda untuk mengukur dampak religius, termasuk disiplin waktu, serta mengidentifikasi adanya hambatan. Studi ini serupa dengan penelitian peneliti dalam menganalisis efektivitas

tahfiz dalam membangun disiplin melalui rutinitas hafalan di sekolah dasar Islam. Perbedaannya adalah studi Rahma bertujuan mengukur sikap keagamaan secara keseluruhan di MI Al-Ifadah, sementara penelitian peneliti fokus pada disiplin dan tanggung jawab di SD IT Al Huda Sidayu.

4. (Salsabila, 2024) dengan judul “Penerapan Program *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al-Kautsar” menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa program *tahfidz* melalui tahap-tahap *Tahsin*, *tahfidz*, dan murojah membentuk disiplin siswa dengan indikator ketepatan waktu dalam menghafal, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan tanggung jawab dalam mencapai target juz per semester. Prinsip-prinsip yang muncul meliputi kebiasaan rutin, teladan yang diberikan oleh guru, dan penghargaan berdasarkan pencapaian hafalan. Nilai tanggung jawab terlihat dalam inisiatif untuk *Muroja’ah* mandiri di rumah, meskipun kemandirian masih perlu ditingkatkan. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua melalui kelompok *tahfidz* di rumah, sementara faktor penghambat meliputi gangguan gadget dan jadwal yang padat. Maka dari itu, diperlukan komitmen bersama guru, orang tua siswa, dan siswa untuk pemantauan hafalan harian. Keunikan penelitian ini terletak pada pemetaan tahap-tahap lengkap *Tahsin-tahfidz-Muroja’ah* di SDIT Al-Kautsar, yang mendorong tanggung jawab mandiri melalui kelompok hafalan di rumah yang diawasi orang tua, dengan penghargaan atas prestasi sebagai faktor inovatif untuk mengatasi gangguan gadget. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Salsabila adalah sama-sama meneliti

implementasi *tahfidz* untuk pengembangan karakter disiplin di SDIT. Perbedaannya adalah penelitian Salsabila bertujuan menganalisis penerapan program secara umum sedangkan penelitian peneliti fokus pada disiplin dan tanggung jawab di SDIT Al Huda Sidayu.

5. (Hidayati, 2022) dalam penelitian berjudul “Model Pembinaan *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Studi ini menyimpulkan bahwa model pembinaan hafalan Al-Qur'an membentuk karakter disiplin siswa melalui kebiasaan disiplin waktu, penegakan aturan, sikap, dan ibadah, dengan indikator seperti ketepatan dalam hafalan, kepatuhan terhadap jadwal *Muroja'ah*, dan tanggung jawab dalam mencapai target juz. Prinsip-prinsip yang muncul meliputi pembinaan bertahap, teladan dari guru, dan evaluasi harian. Nilai karakter tanggung jawab tercermin dalam inisiatif siswa untuk meningkatkan hafalan secara mandiri, meskipun faktor lingkungan kadang-kadang menghambat mereka. Faktor pendukung adalah integrasi program ke dalam kurikulum SDIT, sementara faktor penghambat adalah ketidakonsistenan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui pemantauan rutin diperlukan untuk memperkuat komitmen. Kebaruan studi ini terletak pada pengembangan model langkah demi langkah yang spesifik untuk pengajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Iqra'1 Bengkulu, dengan fokus pada integrasi indikator disiplin waktu, aturan, sikap ibadah, dan tanggung jawab mandiri melalui evaluasi harian dan kolaborasi sekolah-orang tua yang menekankan

pemantauan rutin. Kesamaan antara penelitian peneliti dan penelitian Hidayati terletak pada studi *tahfidz* untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab di SDIT. Perbedaannya adalah penelitian Hidayati menekankan model bimbingan spesifik di Bengkulu, sementara penelitian peneliti bertujuan untuk memahami implementasi di SD IT Al Huda Sidayu.

C. Kerangka Berpikir

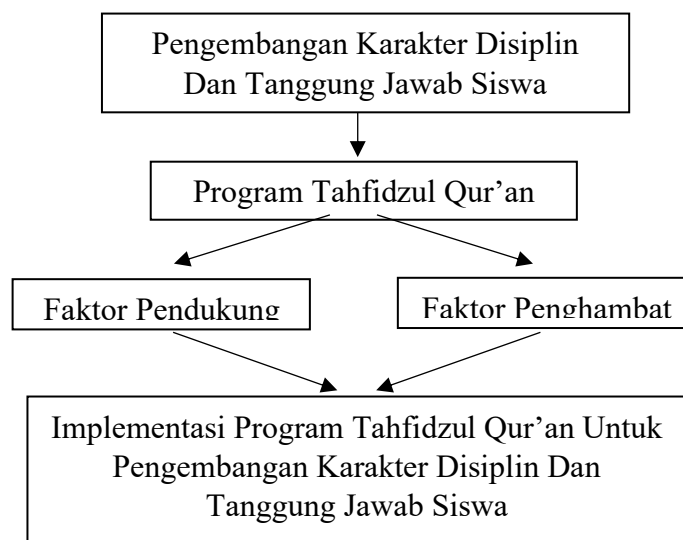
Program *Tahfidzul Qur'an* di lembaga pendidikan sebagai suatu implementasi rancangan kegiatan yang sistematis dan terstruktur dengan tujuan utama untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, menjaganya (*hifzh*), dan mengulanginya (*Muraja'ah*) secara konsisten. *Tahfidzul Qur'an* merupakan aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan berulang-ulang, yang memerlukan kekuatan memori jangka pendek dan panjang.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Bagian dari nilai-nilai karakter yang harus diterapkan sejak dini salah satunya adalah disiplin dan tanggung jawab adalah nilai disiplin dan tanggung jawab yang menjadi landasan utama setiap individu.

Karakter kedisiplinan siswa di SD IT Al Huda Sidayu belum terinternalisasi sepenuhnya di mana sikap itu tercermin dari perilaku sehari-hari berupa masih adanya keterlambatan siswa hadir di kelas maupun keterlambatan waktu menyetorkan hafalan. Karakter tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu juga belum sepenuhnya konsisten, didapati pula beberapa siswa

memiliki kurangnya rasa tanggung jawab pribadi untuk *Muraja'ah* dan perilaku yang kurang sopan baik terhadap teman maupun guru.

Dari adanya permasalahan diatas, perlu diteliti mengenai Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Sidayu. Berikut skema kerangka berfikir pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi *Tahfidzul Qur'an* Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Sidayu” termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2023) dalam bukunya merupakan penelitian dengan pandangan bahwa pengetahuan ilmiah yang melibatkan interpretasi subjektif, digunakan untuk mengkaji kondisi objek penelitian alamiah dan peneliti sebagai alat utama.

Penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh (Waruwu, 2023) bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang realitas melalui proses berpikir induktif. Dalam bukunya (Fiantika et al., 2022) juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena spesifik yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena-fenomena ini mencakup aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan elemen-elemen serupa lainnya, yang dijelaskan secara komprehensif melalui kata-kata yang mencerminkan kondisi sebagaimana adanya.

Pendekatan ini menurut (Moleong, 2017) dalam bukunya dijelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Peneliti secara aktif terlibat dalam situasi yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ditandai dengan sumber data yang alami dan langsung, deskriptif, dan lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Menurut (Assyakurrohim et al., 2022) desain studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks dunia nyata yang spesifik, seperti sekolah tunggal atau program tertentu, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memahami proses dan hubungan antara variabel.

Ditekankan pula oleh (Ilhami et al., 2024) bahwa studi kasus berguna ketika peneliti ingin menggali suatu masalah secara mendalam, mengungkap detail-detail spesifik, dan mengungkapkan makna di balik fenomena yang sedang diteliti sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, desain studi kasus digunakan untuk menganalisis implementasi program *tahfidz* sebagai sarana pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab. Alasan pemilihan desain ini karena cocok untuk meneliti fenomena spesifik di SD IT Al Huda Sidayu, dengan fokus pada proses, indikator karakter, dan faktor pendukung/penghambat, berdasarkan teori pendidikan karakter dan program *tahfidz*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas *tahfidz*. Kelas *tahfidz* adalah siswa siswi kelas 1 – 6 SD IT Al Huda Sidayu yang sudah menyelesaikan fase *Tahsin* yaitu

baik dalam membaca Al Qur'an yang berjumlah 42 anak, guru pembimbing *tahfidz*, Waka Kurikulum, dan orang tua siswa *tahfidz*.

D. Peran Peneliti

Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2023) dalam bukunya digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data dengan mengambil posisi sebagai peserta pengamat untuk mengurangi risiko bias subjektif.

Dalam penelitian kualitatif, menurut (Morgan, 2024) peneliti diharapkan untuk fleksibel dan reflektif, sambil menjaga netralitas melalui catatan lapangan dan penerapan triangulasi data untuk memastikan objektivitas.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Huda Sidayu terletak di jalan Butsi No. 71 Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan (Oktober 2025 - April 2026) untuk menangkap dinamika program *tahfidz* dalam pendidikan karakter.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun									
	2025					2026				
	10	11	12	01	02	03	04	05	06	07
1. Persiapan penelitian										
a. Studi Literatur										
b. Observasi										
c. Mengurus Perizinan(Pra) Penelitian										
d. Penulisan Proposal Usulan Penelitian										
e. Pengajuan Judul Usulan Penelitian										
f. Pengesahan Judul Usulan Penelitian										
g. Bimbingan										
2. Tahap Penelitian										
a. Observasi										
b. Wawancara										
c. Pengolahan Data										
d. Analisa Data										
e. Penyusunan Laporan										
3. Tahap Pengujian										
a. Seminar Usulan Penelitian										
b. Revisi usulan Penelitian										
c. Sidang Skripsi										
d. Revisi Skripsi										

F. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Menurut (Nidawati, 2023) dijelaskan bahwa data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata deskriptif, baik tertulis maupun lisan, dari individu, serta perilaku yang dapat diamati, dan diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan di lapangan.

Pentingnya mengetahui sumber data menurut (Sulung & Muspawi, 2024) agar dipastikan peneliti memilih data yang relevan, akurat, dan tidak bias, sehingga meningkatkan kualitas kesimpulan penelitian. Hal ini juga membantu menghindari interpretasi yang salah terhadap data sekunder yang mungkin sudah usang atau tidak relevan, serta memenuhi standar etika ilmiah.

Dalam penelitian ini, sumber data merujuk pada subjek atau asal usul data, yang dapat berasal dari bahan perpustakaan atau orang. Pengumpulan data menggunakan data primer maupun sekunder.

1. Data Primer

Data primer dijelaskan dalam (Hafizah et al., 2025) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Sumber data primer diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Ustadzah pengajar *tahfidz*
- d. Siswa *tahfidz*
- e. Orang tua *tahfidz*

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2023) adalah data yang merujuk pada sumber informasi yang tidak langsung disediakan untuk pengumpul data. Contohnya meliputi data dari pihak lain atau berbagai dokumen. Sejalan dengan (Abdussamad, 2021) yang menerangkan bahwa data sekunder didapat melalui dokumen dokumen yang melingkupi penelitian. Maka dari itu, data dokumentasi disebut juga data sekunder.

Penggunaan metode dokumentasi menurut (H. J. Putri & Murhayati, 2025) dijelaskan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai sumber data sekunder seperti arsip, laporan, jurnal, koran, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini diantaranya Buku Desain Pendidikan Karakter (Zubaedi, n.d.), Buku Pendidikan Karakter (Gunawan, 2022), Buku Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi (Yaumi & Hum, n.d.) dan lain sebagainya. Dokumentasi ini memberikan perspektif historis dan memperkuat data primer yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan wawancara.

Diperkuat oleh (Fitri, 2025) bahwa data sekunder meliputi profil sekolah, visi-misi-tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswa,

serta dokumen pendukung sebagai sumber asli untuk memberikan konteks studi kasus. Data ini diperoleh dari arsip TU sekolah, website resmi, dan database Dapodik, berfungsi melengkapi data primer (observasi/wawancara) melalui triangulasi untuk validitas metodologi kualitatif.

Maka dari itu dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumentasi profil SD IT Al Huda Sidayu berupa sejarah, lokasi, infrastruktur, visi-misi tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswa, serta dokumen pendukung dan dokumentasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan objektif diperlukan teknik. Peneliti menggunakan teknik utama yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Para peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Teknik pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data awal tentang isu-isu yang akan diteliti. Berdasarkan peran penelitiannya, (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa teknik observasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipatif dan non-partisipatif.

Observasi partisipatif menurut (Daruhadi & Sopiati, 2024) yaitu peneliti menempatkan diri secara aktif dalam kegiatan yang diamati

sehingga terlibat langsung dalam situasi sehari-hari subjek dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam. Namun kekurangannya adalah dapat memengaruhi perilaku yang diamati. Sedangkan Observasi Non-Partisipatif dalam (Fatimah et al., 2025) adalah pengamatan dari luar tanpa terlibat kegiatan subjek dengan tujuan agar data lebih objektif dan kekurangannya adalah sedikitnya detail tentang pengalaman internal subjek.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif berguna untuk mengamati langsung kegiatan *tahfidz*, interaksi antara pendidik, siswa dan lingkungan belajar terhadap implementasi program *tahfidz* yang dilakukan oleh para siswa SD IT Al Huda Sidayu.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2023) didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga makna dapat dibangun mengenai topik tertentu. Sejalan dengan Lincoln dan Guba dalam (Wijoyo, 2022) bahwa wawancara adalah merekonstruksi peristiwa atau fenomena serta memverifikasi informasi atau konstruksi yang dibuat oleh peneliti.

Wawancara sesuai penjelasan (Jailani, 2023) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara

maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dijelaskan oleh (Rivaldi et al., 2023) adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah SD IT Al Huda Sidayu tentang Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di SD IT Al Huda Sidayu.
- b. Waka kurikulum SD IT Al Huda Sidayu tentang program *tahfidz* di SD IT Al Huda Sidayu.
- c. Ustadzah *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu tentang metode yang digunakan dalam program *tahfidz* dan upaya guru dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
- d. Tiga siswa *tahfidz* tentang manfaat diadakannya program *tahfidz* dan pengaruhnya terhadap karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tersebut.
- e. Orang tua siswa *tahfidz* tentang kontribusi keluarga terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa khususnya terkait *Muroja'ah* ketika dirumah.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini diterapkan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang terjadi selama penelitian. Metode ini lebih berfokus untuk menggambarkan

suasana selama proses pembelajaran. Dijelaskan oleh (Jailani, 2023) bahwa metode dokumentasi penting karena mampu mengungkap peristiwa yang didokumentasikan. Dokumentasi digunakan karena selalu tersedia di kantor atau lembaga, dokumen merupakan sumber data yang stabil, mudah diakses dan diterapkan, serta informasi yang terkandung di dalamnya bersifat faktual dan realistis, artinya mengandung keadaan sebenarnya dari hal-hal yang dicatat.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat berdirinya SD IT Al Huda Sidayu, visi, misi dan tujuan, stuktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, infrastruktur, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Metode-metode ini dilaksanakan secara terstruktur sesuai yang dijelaskan oleh (Nugroho & Sukari, 2023) yang bertujuan untuk memastikan triangulasi data, dimana hasil dari satu metode dikonfirmasi oleh metode lainnya, sehingga memperkuat keandalan dan validitas temuan penelitian.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut (Jailani, 2023) adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur, sistematis, dan konsisten sesuai dengan indikator penelitian.

Instrumen pengumpulan data menurut (Daruhadi & Sopiati, 2024) meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Desain instrumen ini fleksibel

namun tetap berpedoman pada indikator teori dengan peneliti sebagai alat utama yang berperan sentral.

Instrumen pengumpulan data ini menurut (Dahlia et al., 2025) merupakan alat yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti untuk membuat proses pengumpulan data lebih terorganisir dan efisien.

Berikut adalah instrumen untuk masing-masing metode pengumpulan data dalam penelitian ini, disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan implementasi. Instrumen ini dirancang berdasarkan fokus penelitian yaitu implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab, dengan referensi pada teori indikator disiplin dan indikator tanggung jawab.

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui indikator- indikator dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab yang akan diamati.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Terkait Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

F	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kedisiplinan	1. Berangkat tepat waktu
		2. <i>Setoran</i> hafalan tepat waktu
2	Tanggung jawab	1. <i>Muroja'ah</i>
		2. Menyimpan Mushaf dengan baik
		3. Menunjukkan sikap sopan
		4. Capaian surat

Tabel 3. 3 Cheklist Observasi Terkait Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

No.	Nama Siswa	Kedisiplinan		Tanggung Jawab			
		Berangkat Tepat Waktu	Setoran Hafalan Tepat Waktu	<i>Muroja'ah</i>	Menyimpan Mushaf dengan Baik	Menunjukkan Sikap Sopan	Capaian Surat
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan informan.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Siswa Terkait Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item Pertanyaan
1	Kedisiplinan	Berangkat tepat waktu	Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu atau pernah terlambat? Ceritakan pengalamanmu.
		Setoran hafalan tepat waktu	Apakah kamu selalu siap menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan?
			Pernahkah kamu merasa kesulitan? Menurutmu apa penyebabnya?
2	Tanggung jawab	<i>Muroja'ah</i>	Apakah kamu sering mengulang hafalan Al-Qur'an sendiri di rumah?
		Menyimpan Mushaf dengan baik	Bagaimana kamu menyimpan mushaf Al-Qur'anmu agar tetap rapi dan aman? Kenapa kamu merasa harus menjaganya?
		Menunjukkan sikap sopan	Bagaimana kamu bersikap sopan kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam atau tidak mengganggu?
		Capaian surat	Sudah sampai surat apakah hafalanmu? Apa yang membuatmu semangat mengejar target hafalan?

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Ustadzah Tahfidz Terkait Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item Pertanyaan
1	Implementasi Program Tahfidzul Qur'an	Metode yang digunakan	1. Apa metode utama yang Anda gunakan dalam Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> , seperti <i>Talaqqi</i> , <i>Takrir</i> , atau <i>Muroja'ah</i> ?
			2. Bagaimana metode tersebut diterapkan untuk mendukung pengembangan karakter siswa?
2	Kedisiplinan	Berangkat tepat waktu	1. Bagaimana Anda mengamati dan menilai kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu, serta apa peran program <i>tahfidz</i> dalam membentuk kebiasaan tersebut?
		<i>Setoran</i> hafalan tepat waktu	2. Bagaimana proses <i>Setoran</i> hafalan siswa dilakukan sesuai waktunya, dan apa yang Anda lakukan untuk mendorong siswa agar disiplin waktu dalam hal ini?
3	Tanggung jawab	<i>Muroja'ah</i>	1. Bagaimana Anda memantau dan mendukung siswa dalam menjalankan <i>Muroja'ah</i> secara rutin, serta apa tantangan yang sering dihadapi siswa dalam menunjukkan tanggung jawab tersebut?
		Menyimpan Mushaf dengan baik	2. Bagaimana Anda mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam menyimpan Mushaf Al-Qur'an, dan apa contoh perilaku yang Anda lihat dari siswa terkait hal ini?
		Menunjukkan sikap sopan	3. Bagaimana sikap sopan siswa selama pembelajaran <i>tahfidz</i> , seperti menghormati guru atau bersikap baik kepada teman, dan apa upaya Anda untuk menumbuhkan tanggung jawab dalam hal ini?
		Capaian surat	4. Bagaimana Anda mengevaluasi pencapaian hafalan surat-surat Al-Qur'an oleh siswa, dan apa yang Anda lakukan untuk memastikan siswa bertanggung jawab atas target tersebut?

*Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum
Terkait Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Pengembangan
Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.*

No.	Aspek yang diamati		Indikator
1	Implementasi program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Program	Apa latar belakang dan alasan utama pendirian program ini?
2	Kedisiplinan	Berangkat dan <i>setoran</i> hafalan tepat waktu	Secara singkat, bagaimana program <i>tahfidz</i> berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin siswa, seperti dalam hal waktu dan aturan?
3	Tanggung jawab	<i>Muroja'ah</i> , Menyimpan Mushaf dengan baik, dan Menunjukkan sikap sopan	Secara ringkas, apa dampak program ini terhadap tanggung jawab siswa, misalnya dalam menjaga hafalan atau perilaku sehari-hari?
4	Tantangan dan Keberhasilan	Program	Apa tantangan utama dalam implementasi program ini dan adakah reward semacam acara prosesi untuk pencapaian anak anak <i>tahfidz</i> ?

*Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua Siswa
Tahfidz Terkait Kontribusi Keluarga Terhadap Pembentukan Disiplin Dan
Tanggung Jawab Siswa Khususnya Terkait Muroja'ah Ketika Dirumah.*

No.	Aspek yang diamati		Indikator
1	Tanggung Jawab	<i>Muroja'ah</i>	Bagaimana kebiasaan <i>Muroja'ah</i> anak di rumah dan adakah pendampingan orang tua?
2	Tantangan dan Keberhasilan	Program	1. Apa kendala yang dihadapi dalam <i>Muroja'ah</i> di rumah ? 2. Apakah ada perubahan disiplin dan tanggung jawab anak sejak mengikuti program <i>tahfidz</i>?

3. Pedoman Dokumentasi

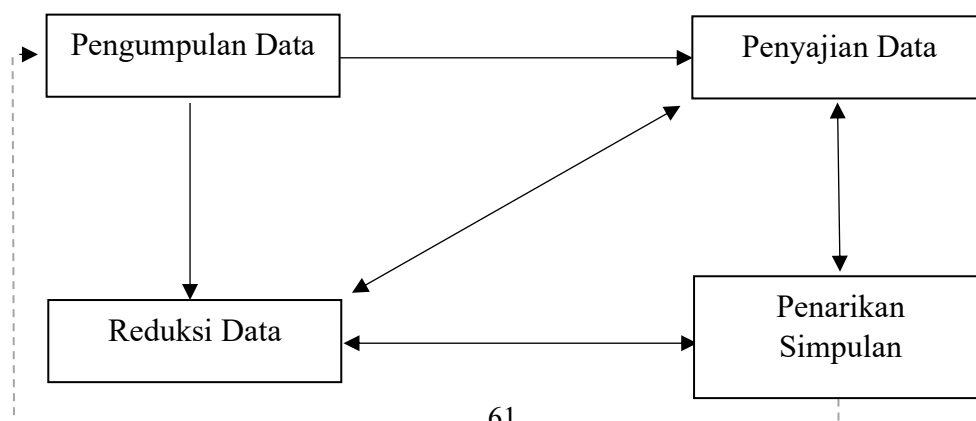
Tabel 3. 8 Cheklist Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat sekolah		
2	Visi dan misi sekolah		
3	Keadaan guru dan karyawan		
4	Keadaan peserta didik		
5	Sarana dan prasarana		
6	Struktur organisasi sekolah		

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono dalam (Gatari, 2021) adalah proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan mengompilasi data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori spesifik, memecahnya menjadi unit yang lebih kecil, mensintesis informasi, dan memilih aspek penting yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain.

Langkah langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Hidayati, 2022) antara lain yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 1 Analisis Miles and Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Miles dan Huberman dalam (Suhartini et al., 2025) adalah tahap awal mengumpulkan informasi mentah dari lapangan. Dalam Penelitian ini data dihasilkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen secara berkelanjutan hingga data jenuh.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan program *tahfidz*, serta implementasinya terhadap pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu.

2. Reduksi Data

Reduksi data atau pengurangan data dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum data, memilih elemen utama, dan mengompilasinya dalam bentuk yang lebih terstruktur sebagaimana dijelaskan oleh (Gatari, 2021). Hal ini memungkinkan data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk menemukan informasi tambahan jika diperlukan.

Selanjutnya, peneliti melakukan abstraksi, yaitu upaya untuk membuat ringkasan sehingga data yang diperoleh dan dikumpulkan dapat dikelola dengan mudah sesuai kebutuhan penelitian. Secara spesifik, pengurangan data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan.

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada data-data profil SD IT Al Huda Sidayu, data tentang pelaksanaan program *tahfidz*, serta implementasinya terhadap pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu.

3. Penyajian Data

Sugiyono dalam (Gatari, 2021) menyatakan data yang telah direduksi atau disederhanakan kemudian disajikan melalui tampilan data. Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa berbagai bentuk, seperti ringkasan naratif, diagram, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami situasi saat ini dan merancang langkah selanjutnya.

Temuan saat observasi awal akan berkembang seiring waktu di lapangan. Peneliti perlu secara terus-menerus memverifikasi apakah hipotesis awal tetap konsisten atau berkembang. Jika, setelah periode pengumpulan data yang cukup lama, hipotesis tersebut terus didukung oleh data lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan dapat berkembang menjadi teori yang didasarkan pada bukti empiris.

Pada penelitian ini peneliti mendisplay data tentang struktur organisasi, sarana prasarana, hasil wawancara tentang implementasi program *tahfidz* di SD IT Al Huda Sidayu.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disajikan dan disimpulkan berasal dari data yang telah dianalisis dengan baik, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian kesimpulan ini berisi tentang deskripsi atau gambaran.

Penelitian ini menyimpulkan tentang implementasi program *tahfidz* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu.

J. Kriteria Keabsahan Data

Uji keabsahan atau validitas data ini bertujuan untuk memeriksa keakuratan atau kebenaran data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya kesesuaian antara temuan di lapangan dan data yang dipaparkan narasumber sebagaimana penjelasan Tjutju Soendari dalam (Putri Aulia, 2023) bahwa dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti

Dalam uji validitas data ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu menguji data dengan membandingkan data penelitian yang dikumpulkan menggunakan beberapa metode berbeda pada data yang serupa.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam (Putri Aulia, 2023) adalah metode yang digunakan untuk memastikan kebenaran data dengan cara mengecek data

seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya yang diperoleh untuk mendapatkan kevaliditasan data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada waka kurikulum, ustadzah *tahfidz*, dan siswa serta orang tua *tahfidz* tentang pelaksanaan program *tahfidz* serta implementasinya terhadap pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode dalam (Malik et al., 2025) dijelaskan bahwa metode dengan teknik membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan atau validitas data yang diperoleh dari lokasi atau sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan program *tahfidz* serta implementasinya terhadap pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat SD IT Al Huda Sidayu

Kegiatan belajar Al-Qur'an dan berbagai ilmu agama telah dilaksanakan di TPQ Pondok Pesantren Al Huda sejak tahun 1997 M. Proses pembelajaran dilakukan secara rutin setiap hari kecuali hari Jumat. Proses belajar mengajar di TPQ Pondok Pesantren Al Huda mengalami kendala pada anak-anak usia kelas IV, V, dan VI karena mereka mulai banyak aktivitas di sekolah. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti olah raga, kesenian, persiapan pesta siaga dan lain-lain menjadikan mereka sering tidak mengikuti pembelajaran setiap minggunya. Apalagi kelas VI yang harus mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional. Mereka mendapatkan arahan dari guru dan orang tua untuk fokus pada persiapan Ujian Nasional, termasuk ada beberapa yang mengadakan les privat.

Melihat fenomena demikian maka pengasuh Pondok Pesantren Al Huda yang sekaligus menjabat sebagai ketua Yayasan Kholidiyah Nurul Huda bersama pengurus yayasan lainnya berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat nasionalis tetapi juga agamis dengan pertimbangan kultur masyarakat setempat dimana pada saat itu masih kurang respon terhadap pendidikan yang berbau agama. Dengan beberapa alasan tersebut, maka didirikanlah pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT).

SD IT Al Huda berdiri pada tanggal 14 Juli 2008 oleh Yayasan Kholidiyah. Kondisi bangunan SD IT Al Huda masih milik Pondok Pesantren Al Huda Sidayu. Jumlah peserta didik baru di awal berdirinya SD IT Al Huda berjumlah 11 siswa. SD IT Al Huda resmi terdaftar di kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) kabupaten Cilacap pada tanggal 05 April 2010 dengan Nomor SK: 423.7/0928/02/14.

Dengan semangat yang tinggi dan kemauan yang kuat dari para pengurus yayasan, pendidik dan tokoh masyarakat, maka tahun demi tahun kondisi SD IT Al Huda semakin berkembang. Terlihat dari segi sarana dan prasarana maupun kualitas dan kuantitas pendidikan dibuktikan dengan semakin bertambahnya peserta didik pada setiap tahun ajaran baru. Faktor lain yang mendukung perkembangan SD IT Al Huda yaitu adanya dukungan dana swadaya masyarakat dan pemerintah lewat Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sangat menunjang pengadaan sarana dan prasarana pendidikan hingga saat ini.

2. Letak Geografis SD IT Al Huda Sidayu

Lokasi SD IT Al Huda berada jauh dari kota Cilacap namun letaknya sangat strategis karena berseberangan dengan jalur selatan yang merupakan jalan raya antar provinsi, tepatnya di desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah sehingga sangatlah mudah untuk menjangkaunya dari berbagai arah atau jurusan.

Wilayah SD IT Al Huda menempati areal seluas 779 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

3. Visi dan Misi SD IT Al Huda Sidayu

e. Visi SD IT Al Huda Sidayu

Mencetak siswa yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, disiplin dan mandiri.

f. Misi SD IT Al Huda Sidayu

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernafaskan Islam.
- 2) Membimbing peserta didik menjadi insan yang kreatif, kritis dan dinamis.
- 3) Meningkatkan penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 4) Menumbuhkan sikap disiplin dan mandiri dikalangan peserta didik.

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan SD IT Al Huda Sidayu

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Karyawan SD IT Al Huda Sidayu

No	Nama / NIP	L / P	Jabatan	Kelas
1	Farizal, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	-
2	Fitrianingsih, S.Pd.I	P	Guru PAI	I-VI
3	Rasmini	P	Bendahara	-
4	Unik Maryanti, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	V
5	Mutoharoh, S.Pd.I	P	Guru PAI	I-III
6	Riyanto	L	Kepala TU	-

No	Nama / NIP	L / P	Jabatan	Kelas
7	Juni Marfiah, S.Pd.	P	Guru Kelas	VI
8	Umi Ngatikoh	P	Guru Kelas	IV
9	Iknur Soliach, S.Pd.	P	Guru Kelas	V
10	Umiatun Khasanah, S.H	P	Guru Kelas	IV
11	Tuti Alwiya Dewi	P	Guru Kelas	I
12	Alviatun Khasanah, S.Sos	P	Guru Kelas	V
13	Dewi Muryani, S.Ag	P	Guru Kelas	II
14	Selly Nurul Antika, A.Md	P	Guru Kelas	IV
15	Ana Allaily Musyarrofah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	VI
16	Fendi Priyanto, S.Pd.	L	Guru PJOK	I-III
17	Miladhia Zulfa, S.Sos	P	Guru Kelas	III
18	Arina Nurul Istiqomah, S.Pd.	P	Guru Kelas	I
19	Alfina Qothrunnadi, S.Pd.	P	Guru Kelas	III
20	Alifa Rizka Oktaviani, S.Hum	P	Guru Kelas	II
21	Arif Nurvaozi	L	Guru PJOK	IV-VI
22	Titi Apriliani, S.Pd.	P	Guru Kelas	I
23	Aisa Syifa Cahyani, S.Pd.	P	Guru Bahasa Arab	II-V

Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda, diambil pada tanggal 23 Februari 2026

b. Keadaan Peserta Didik SD IT Al Huda Sidayu

Tabel 4. 2 Keadaan peserta didik SD IT Al Huda Sidayu

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	3	36	30	66
2.	II	2	34	25	59
3.	III	2	26	17	43
4.	IV	3	28	32	60
5.	V	3	37	31	68
6.	VI	2	44	27	71
Jumlah		15	205	162	367

Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda, diambil pada tanggal 23 Februari 2026

5. Sarana dan Prasarana SD IT Al Huda Sidayu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran maupun kegiatan di suatu sekolah. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran dan kegiatan tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SD IT Al Huda Sidayu

No	Sarana dan Prasanana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	368 buah	Baik
2	Kursi Siswa	368 buah	Baik
3	Meja Guru	24 buah	Baik
4	Kursi Guru	24 buah	Baik
5	Lemari	18 buah	Baik
6	Papan Tulis	15 buah	Baik
7	Komputer	12 buah	Layak
8	Printer	5 buah	Baik
9	LCD Proyektor	2 buah	Layak
10	Kipas Angin	24 buah	Baik
11	Drum Band	2 unit	Baik
12	Rak Sepatu Kayu	10 buah	Baik
13	Kamar Mandi	15 ruang	Baik
14	Ruang Kelas	15 ruang	Baik
15	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
16	Ruang Guru	1 ruang	Baik
17	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
18	Ruang Dapur	1 ruang	Baik
19	Tempat Parkir	2 lokasi	Baik

Sumber data: Hasil Observasi pada tanggal 23 Februari 2026

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dan analisis hasil penelitian akan dipaparkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian yang dilakukan di SD IT Al Huda Sidayu untuk

mengetahui implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Kedua karakter tersebut dipilih karena memiliki relevansi dengan pengembangan karakter peserta didik dalam Pendidikan PPKn. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an serta perilaku siswa yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran PPKn secara langsung, tetapi untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidz sebagai salah satu kegiatan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter yang relevan dengan Pendidikan PPKn.

1. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu

a. Latar Belakang dan Tujuan Program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu dilatarbelakangi oleh keinginan sekolah untuk mencetak generasi Qur'ani sejak usia dasar. Program ini dirancang sebagai bekal bagi siswa supaya mempunyai hafalan Al-Qur'an hingga dapat menunjang pendidikan mereka pada jenjang yang lebih tinggi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD IT Al Huda Sidayu terkait latar belakang program *Tahfidzul Qur'an*:

... “untuk mencetak generasi qur'ani dan memberikan fasilitas bagi anak agar nantinya punya bekal *tahfidz* al

qur'an saat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi"...
(W/WK/1/240226).

Selain tujuan utama tersebut, program *tahfidz* juga berfungsi sebagai wadah lanjutan bagi siswa yang telah menyelesaikan fase *Tahsin* namun belum memenuhi syarat usia untuk mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Latar belakang pimpinan yayasan dan sebagian ustadz ustadzah yang memiliki kompetensi di bidang *tahfidz* turut menjadi faktor pendukung terselenggaranya program ini secara berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD IT Al Huda Sidayu terkait latar belakang program *Tahfidzul Qur'an*:

... "sebagai wadah bagi anak-anak yang lulus fase *Tahsin* namun belum cukup umur untuk masuk fase madin dan ketua yayasan kami *basic* nya *tahfidz*, juga beberapa ustadzahnya"
(W/WK/1/240226).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *tahfidz* dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dalam kegiatan sekolah setiap pagi sebelum pembelajaran mata pelajaran umum. Program *tahfidz* dimulai pukul 07.00 dengan diawali sholat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan *Muroja'ah* bersama dan *Setoran* hafalan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya pembiasaan disiplin waktu, ketertiban, serta adab terhadap Al-Qur'an dan guru. Siswa mengikuti kegiatan dengan arahan ustadz dan ustadzah

tahfidz sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah.

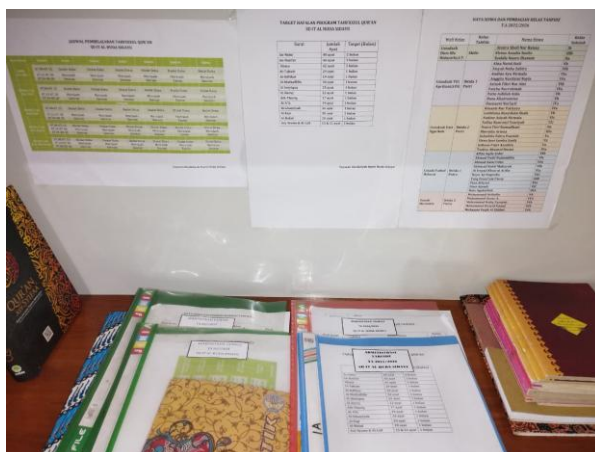


Gambar 4. 1 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Gambar 4. 2 Kegiatan Program Tahfidzul Qur'an

Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa berkas administrasi yang meliputi jadwal pembelajaran *tahfidz*, data siswa yang mengikuti program *tahfidz*, dan foto kegiatan *tahfidz* menunjukkan bahwa Program *Tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan resmi sekolah yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumen tersebut juga menunjukkan adanya pembagian kelas dan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 4. 3 Administrasi Program Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan generasi qur'ani dan membekali siswa dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak dini. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga dirancang sebagai sarana untuk mengembangkan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur. Proses ini sejalan dengan teori Murti dalam (Murti, 2020) bahwa tujuan Program *Tahfidzul Qur'an* yang lebih mendalam untuk membentuk perilaku baik dan karakter religius yang menjadi payung bagi karakter-karakter positif lainnya, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak Qur'ani

melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari pembentukan akhlak, sehingga kegiatan tahfidz tidak hanya menargetkan hafalan, tetapi juga pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu menggunakan berbagai metode meliputi metode *Talaqqi* (individual), *Muroja'ah*, dan simaan. Metode *Talaqqi* diterapkan secara individual, di mana siswa menyetorkan hafalan setelah waktu yang ditentukan, sedangkan *Muroja'ah* dilakukan secara rutin untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Selain itu, metode simaan dilaksanakan setiap hari Kamis bagi siswa yang telah mencapai hafalan tertentu atau target.



Gambar 4. 4 Kegiatan Simaan Anak Tahfidz

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu terkait metode program

Tahfidzul Qur'an:

“Kami biasanya pakai metode *Talaqqi* lebih tepatnya individual dan *Muroja'ah*, kami juga rutin setiap hari Kamis metode simaan bagi anak yang sudah jauh hafalannya” (W/UT/1.a/240226).

Penerapan metode *talaqqi* bukan hanya bertujuan agar meningkatkan kualitas hafalan siswa, namun juga untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab secara bertahap. Dalam metode *Talaqqi*, siswa dilatih untuk menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ustadzah *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu terkait metode program

Tahfidzul Qur'an:

... “dalam metode *Talaqqi* atau individual, siswa meyetorkan hafalannya setelah waktu yang ditentukan dengan demikian anak belajar disiplin atau tertinggal”... (W/UT/1.b/240226).

Sedangkan dalam *Muroja'ah* siswa dibiasakan menjaga hafalan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, sebagaimana dalam wawancara kepada ustadzah *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu terkait metode program *Tahfidzul Qur'an*:

... "*Muroja'ah* juga melatih tanggung jawab siswa, hafalan yang berhasil anak setorkan tidak dibiarkan hilang, namun masih ada tanggung jawab menjaganya agar tetap ingat"...
(W/UT/1.b/240226)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti memperhatikan bahwa kegiatan *tahfidz* dilaksanakan secara teratur sesuai dengan jadwal. Peserta didik melakukan *Muroja'ah* kelompok sebelum menyetorkan hafalan mereka secara individu. Di sela kegiatan *tahfidz*, ustadz ustadzah seringkali memberikan bimbingan langsung dan menanamkan nilai-nilai disiplin, seperti menjelaskan pentingnya disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Dokumentasi berupa jadwal pembelajaran *tahfidz* serta daftar capaian hafalan menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilakukan secara sistematis dan terencana. Dokumen tersebut menjadi alat bagi guru untuk memantau perkembangan hafalan dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa metode Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan tiga kegiatan utama, yaitu *Talaqqi*, *Muroja'ah*,

dan *Setoran* hafalan. Penyelenggaraan program ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta mencakup pengembangan nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembelajaran *tahfidz*. Proses ini sejalan dengan teori Fitriani dalam (Fitriani, 2020) bahwa penggunaan metode metode tersebut dalam penyelenggaraan program *Tahfidzul Qur'an* sangat penting karena membuat proses pembelajaran lebih terarah, sistematis, dan efektif.

2. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pengembangan Karakter Disiplin

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik. Pengembangan karakter dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pengembangan nilai-nilai dan perilaku positif yang diinternalisasi dalam diri peserta didik melalui pembiasaan, teladan, dan penguatan dari lingkungan pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan karakter dalam Yaumi dalam (Nurjanna & Kholis, 2024) yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang berkelanjutan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kerangka konseptual, penelitian ini fokus pada pengembangan karakter dalam dua aspek utama, yaitu karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter disiplin didefinisikan sebagai

kemampuan individu untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, dan mengendalikan perilaku, yang berkembang melalui proses pembelajaran sosial seperti yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Irama et al., 2024).

Indikator disiplin dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan oleh (Iwani, 2023) yaitu disiplin waktu kehadiran dan disiplin dalam *Setoran* hafalan.

a. Disiplin Waktu Kehadiran

Disiplin waktu menjadi salah satu karakter utama yang dikembangkan melalui program *tahfidz*. Siswa hadir tepat waktu saat kegiatan *tahfidz* disebutkan oleh (Iwani, 2023) termasuk kemampuan individu berkarakter disiplin.

Temuan dari wawancara terhadap wakil kepala bidang kurikulum SD IT Al Huda Sidayu serta ustadzah *tahfidz* diperoleh keterangan bahwa peserta didik yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* biasa untuk hadir tepat waktu sebelum pelaksanaan kegiatan *tahfidz* dimulai yaitu pukul 07.00. Kehadiran tepat waktu menjadi peraturan yang selalu ditekankan mengingat kegiatan *tahfidz* diawali dengan pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD IT Al Huda Sidayu terkait karakter kedisiplinan :

“Melalui program *tahfidz* ini, anak-anak dilatih disiplin, Mereka harus datang tepat waktu, mengikuti kegiatan *tahfidz* seperti menyeter hafalan, simaan dan *Muroja'ah* dengan baik”.. (W/WK/2/240226)

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadzah *tahfidz*. Beliau menjelaskan bahwa keterlambatan peserta didik tetap ditindaklanjuti dengan mereka untuk segera bergabung dalam shaf jama'ah sebagai upaya pembiasaan kedisiplinan, tanpa memaksakan sanksi yang bersifat menghukum. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

... “ustadz dan ustadzah memandu dari belakang jalannya sholat dhuha, Apabila didapati anak terlambat maka ditegur dan langsung masuk barisan shaf”... (W/UT/2.a/240226).

Pengalaman kedisiplinan waktu siswa *tahfidz* bervariasi, mereka umumnya datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, meskipun pernah mengalami keterlambatan karena faktor tertentu. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepada Siswa *tahfidz* 1 SD IT Al Huda Sidayu terkait kedisiplinan indikator berangkat tepat waktu :

“Aku selalu datang tepat waktu, tapi pernah terlambat sih, karena bangun kesiangan, pernah juga karena motor ibu di bengkel. Tapi seringnya sebelum jam 7 udah disekolah.” (W/ST1/1.a/240226)

Hal senada juga di sampaikan oleh dan siswa *tahfidz* 3.

Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Aku tidak pernah terlambat, bapakku selalu mengantarku sebelum jam 7, dulu pernah terlambat waktu kelas 1 karena bangun kesiangan.” (W/ST3/1.a/240226)

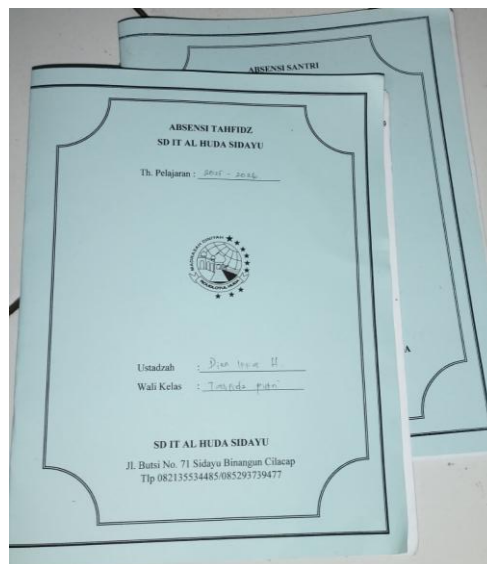
Sementara itu, Siswa 2 mengakui pernah terlambat karena

kurang mengatur waktu di rumah. Berikut pernyataannya.

“Aku pernah terlambat satu kali karena menonton TV, ngga tau tiba tiba melewati jam 7.” (W/ST2/1.a/240226)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa *tahfidz* hadir sebelum sesi *tahfidz* dimulai dan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Meskipun beberapa siswa *tahfidz* datang terlambat, mereka tetap diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung tanpa mengganggunya. Kondisi ini mencerminkan penerapan aturan kehadiran yang konsisten dan pembentukan kebiasaan disiplin waktu dalam kegiatan *tahfidz*.

Dokumentasi berupa buku absensi siswa menunjukkan bahwa kehadiran dalam kegiatan *tahfidz* dicatat secara rutin. Data absensi menunjukkan tingkat kehadiran siswa *tahfidz* yang relatif stabil, meskipun masih terdapat catatan keterlambatan untuk beberapa siswa.



Gambar 4. 5 Buku Absensi Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu kehadiran siswa dalam Program *Tahfidzul Qur'an* dibentuk melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, serta penegakan aturan yang konsisten. Proses ini sejalan dengan teori Bandura dalam (Irama et al., 2024) yang menekankan pembentukan disiplin melalui pengamatan dan penguatan dalam lingkungan sosial.

b. Disiplin dalam *Setoran* Hafalan

Disiplin juga tercermin dalam proses *Setoran* hafalan sebagaimana dijelaskan oleh Bandura dalam (Irama et al., 2024) bahwa disiplin dalam penyelesaian tugas merupakan kemampuan pengaturan diri yang berkembang melalui mekanisme penguatan dan evaluasi perilaku. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi indikator kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam sesi *Talaqqi* (individual) di SD IT Al Huda Sidayu, siswa diberi batas waktu *Setoran* antara 5–15 menit, dengan target minimal tiga ayat per hari dalam waktu 45 menit sebagaimana wawancara dengan ustadzah *tahfidz*. Berikut pernyataanya :

“Setelah *Muroja'ah* awal bersama, sesi *Talaqqi* atau *Setoran* dimulai, anak harus setor dalam waktu 5 menit sampai 15 menit”... (W/UT/2.b/240226).

Diketahui pula bahwa siswa yang mampu menyetorkan hafalan lebih awal dinilai lebih disiplin karena telah mempersiapkan

hafalan dari rumah, sebagaimana wawancara dengan ustadzah *tahfidz*. Berikut pernyataannya :

... “yang *setoran* dibawah 10 menit pertama itu saya anggap disiplin karena fokus hafalan, bahkan mungkin sudah menyiapkan hafalan dari rumah”...

Sebagian siswa diketahui telah berusaha mempersiapkan hafalan sebelum *Setoran*, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan karena kurang fokus atau belum menghafal dengan baik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa *tahfidz* 1 SD IT Al Huda Sidayu terkait *Setoran* hafalan tepat waktu :

“Seringnya aku sudah hafalin dari rumah, di sekolah tinggal mengingat lagi atau kalau pengen nambah ayat ya nambah dikit, karena minimal kata ustadzah 3 ayat sehari”... (W/ST1/1.b/240226)

Hal senada juga di sampaikan oleh siswa *tahfidz* 3. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Saya ngehafalin di pojokan dulu. Setelah kira kira 10 menit aku sudah hafal 3 ayat.” (W/ST3/1.b/240226)

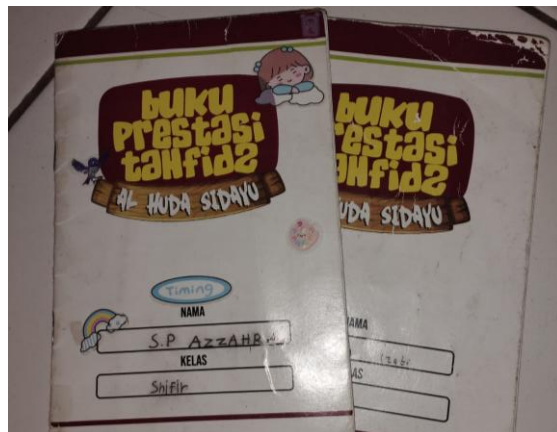
Sementara itu, siswa *tahfidz* 2 mengakui pernah tidak siap dalam *Setoran* hafalan. Berikut pernyataannya :

“Pernah tidak siap, karena belum hafal. Sudah dihafalin tetep ga hafal.” (W/ST2/1.b/240226)

Temuan observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa melakukan *Setoran* hafalan selama kegiatan *tahfidz* berlangsung. Terdapat variasi dalam waktu *Setoran*, di mana beberapa siswa mengumpulkan di awal sesi, sementara yang lain melakukannya di akhir sesi kelas. Meskipun waktunya berbeda, semua siswa *tahfidz*

tetap mematuhi aturan pengumpulan yang telah ditetapkan dan tidak melakukan pengumpulan di luar jam kegiatan yang ditentukan.

Dokumen dalam bentuk catatan *Setoran* hafalan atau kartu prestasi menunjukkan bahwa proses *Setoran* dilakukan secara rutin dan terdokumentasi dengan baik. Dokumen ini berfungsi sebagai instrumen untuk memantau disiplin siswa dalam menyelesaikan *Setoran* hafalan mereka.



Gambar 4. 6 Buku Prestasi Program Tahfidz

Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam *Setoran* hafalan terbentuk melalui adanya aturan waktu, pembiasaan pelaksanaan *Setoran* secara teratur, dan penguatan yang diberikan oleh ustadzah *tahfidz*. Temuan ini selaras dengan teori Bandura dalam (Irama et al., 2024) yang menekankan pentingnya pengaturan diri dan penguatan sosial dalam mengembangkan perilaku disiplin. Oleh karena itu, hal tersebut mengindikasikan bahwa

pengembangan karakter disiplin melalui *Setoran* hafalan berlangsung secara bertahap dan membutuhkan pembiasaan yang konsisten.

3. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab diartikan sebagai kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban, menjaga amanah, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan, sebagaimana dijelaskan oleh Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) dalam konsep pengembangan karakter. Indikator tanggung jawab dalam penelitian ini seperti yang diterangkan oleh (Nugroho & Sukari, 2023) yaitu tanggung jawab terhadap hafalan, tanggung jawab dalam menjaga mushaf dan sikap.

a. Tanggung Jawab terhadap Hafalan

Tahfidzul Qur'an membentuk kesadaran siswa untuk mulai memahami bahwa hafalan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab pribadi. Menurut Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022), tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran pribadi dalam menjalankan kewajiban dan kesiapan untuk menerima konsekuensi dari tugas yang diamanahkan.

Dalam pengembangan karakter, tanggung jawab diwujudkan melalui konsistensi dalam melaksanakan tugas, kesungguhan dalam menjaga amanah, dan kesadaran yang muncul tanpa paksaan dari luar. Komitmen siswa dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dalam kebiasaan

Muroja'ah sebagai bentuk tanggung jawab atas hafalan yang sudah dimiliki.

Ketika siswa *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu tidak melakukan *Muroja'ah*, dampaknya langsung terlihat saat *Setoran* hafalan. Sebagaimana Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum terkait karakter tanggung jawab.

“Saya kira anak-anak mulai sadar bahwa hafalan itu tanggung jawab pribadi mereka, karena hasilnya langsung terasa saat *Setoran*. Jadi mereka belajar bertanggung jawab atas amanah hafalannya” ... (W/WK/3/240226WK)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ustadzah *Tahfidz*.

Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“*Muroja'ah* pada dasarnya tanggung jawab pribadi siswa, di sekolah *Muroja'ah* bersama sebelum sesi individual dimulai, juga untuk mempertahankan *Tahsin* mereka.”... (W/UT/3.a/240226)

Tanggung jawab *Muroja'ah* pribadi siswa *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu diketahui mereka lakukan di rumah, dilakukan secara terjadwal dengan bimbingan orang tua. Sebagaimana pernyataan siswa *tahfidz* 1 :

“Iya, ibuku menjadwalkan *Muroja'ah*. Ibaratnya kaya aku nabung hafalan buat disetorin besok. Kalau ada PR banyak aku tidak *Muroja'ah*” (W/ST1/2.a/240226)
Sedangkan siswa *tahfidz* 2 dan 3 mengaku jarang melakukan

Muroja'ah di rumah dan lebih bergantung pada pengingat dari orang tua atau suasana hati. Berikut pernyataan siswa *tahfidz* 2 :

“Jarang, karena waktu dirumah itu buat main kalo waktu disekolah itu buat belajar. Jadi hafalin dirumah jarang banget.” (W/ST2/2.a/240226)

Sejalan dengan siswa *tahfidz* 3 yang menyatakan :

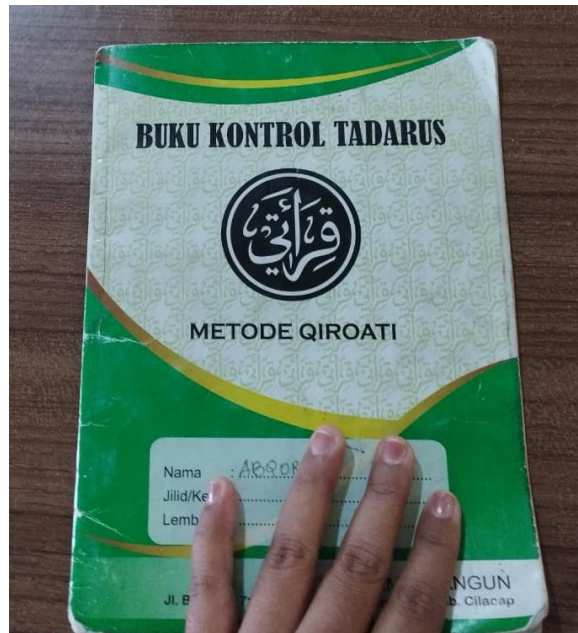
“Tidak terlalu sering, kalau lagi mood aja. Kadang juga sama mamah di ingetin.” (W/ST3/2.a/240226).

Wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa *Muroja'ah* di rumah dilakukan secara rutin, meskipun tingkat pengawasan orang tua bervariasi, misalnya pengawasan menjadi lebih intensif, terutama ketika ada tujuan tertentu, seperti persiapan untuk mengikuti lomba. Berikut pernyataan orang tua siswa *tahfidz*:

“*Muroja'ah* biasanya sudah mandiri. Tapi kalau misalkan ada target gitu, misalkan ada lomba, itu didampingi”
(W/WT/1/080426)

Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa sebelum sesi *Setoran* individu, siswa juga mengikuti kegiatan *Muroja'ah* kelompok yang dipandu ustadz atau ustadzah. Siswa terlihat mengulang hafalan bersama.

Dokumen berupa buku kontrol tadarus dan catatan perkembangan hafalan menunjukkan bahwa kegiatan *Muroja'ah* dan *Setoran* hafalan dicatat secara rutin. Dokumen-dokumen ini digunakan oleh ustadz pengajar *tahfidz* untuk menjaga konsistensi siswa dalam memelihara hafalan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.



Gambar 4. 7 Buku Kontrol Tadarus

Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab terhadap hafalan terbentuk melalui kebiasaan *Muroja'ah* secara rutin dan kesadaran siswa akan amanah dalam menghafal Al-Qur'an. Proses ini sejalan dengan konsep tanggung jawab menurut Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) yang menekankan kesadaran individu dalam konsisten melaksanakan kewajiban.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam penguatan tanggung jawab siswa terhadap hafalan.

b. Tanggung Jawab dalam Menjaga Mushaf dan Sikap

Penanaman tanggung jawab juga dilakukan melalui pembiasaan adab dalam memperlakukan mushaf, seperti cara

membawa, meletakkan, dan menyimpannya. Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) menekankan bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban akademik tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku individu terhadap nilai-nilai moral dan religius. Dalam pembelajaran Al-Quran, rasa tanggung jawab ini tercermin dalam cara siswa memperlakukan mushaf dan etika yang mereka terapkan dalam lingkungan belajar.

Penanaman tanggung jawab SD IT Al Huda Sidayu juga dilakukan melalui pembiasaan adab dalam memperlakukan mushaf, Dalam hal ini, seorang guru efektif dalam memberikan teladan dan teguran jika siswa kurang bertanggung jawab. Informasi tersebut didapatkan peneliti dari wawancara kepada ustadzah *tahfidz*, beliau menjelaskan:

...“paling utama adalah guru memberi contoh, dari hal kecil seperti adab saat membawa mushaf ... Nasehat juga sering, teguran apabila ada anak kurang bertanggung jawab”... (W/UT/3.b/240226).

Siswa *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu juga menunjukkan sebagian besar mereka telah memahami adab menjaga mushaf, seperti memisahkan tas mushaf, meletakkannya di tempat yang aman, serta menjaga kesucian sebelum membaca Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa *tahfidz* 1 SD IT Al Huda Sidayu terkait tanggung jawab menyimpan mushaf dengan baik :

“Tas mushaf aku bedakan dengan tas lainnya. Mushaf paling atas posisinya. Mushaf tidak boleh dilantai. Kata ustadzah harus jaga mushaf kalau ingin hafalannya tidak hilang.”
(W/ST1/2.b/240226)

Hal serupa juga di sampaikan oleh siswa *tahfidz* 2. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Ditaruh di rak buku. Di rumah ya, ditaruh rak, nggak ditaruh bawah gitu agar tidak cepat rusak dan tetap rapi.”
(W/ST2/2.b/240226)

Sejalan dengan siswa *tahfidz* 3 yang juga menyatakan :

“Aku naruh mushaf di tempat yang tidak mudah kesenggol kaya diatas gitu, tas nya juga beda sama tas sekolah. Bawanya juga tidak boleh di tenteng. Aku wudhu dulu”
(W/ST3/2.b/240226)

Selain itu, sikap sopan terhadap guru dan teman juga menjadi indikator tanggung jawab sosial siswa. Siswa menyatakan terbiasa mengucapkan salam, bersalaman, dan tidak mengganggu teman saat kegiatan *tahfidz* berlangsung. Berikut adlah hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari siswa *tahfidz* 1 SD IT Al Huda Sidayu terkait Tanggung jawab dalam menunjukan sikap sopan dengan baik :

“Kepada guru kami diajarkan untuk salaman kalau sama teman tidak boleh saling mengganggu saat hafalan.”
(W/ST1/2.c/240226)

Hal serupa juga di sampaikan oleh siswa *tahfidz* 2. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Kalau ke guru, kalau ketemu, salim. Kalo ke teman kadang sopan kadang senang main juga. Sampai pernah ditegur sama ustadzah.” (W/ST2/2.c/240226)

Sejalan dengan siswa *tahfidz* 3 yang juga menyatakan :

“Kalo ke ustadzah ketemu dijalan menyapa sama teman tidak mengganggu kadang juga membantu hafalan teman.”
(W/ST3/2.c/240226)

Dari hasil pengamatan, siswa terlihat merawat mushaf dengan baik, seperti menempatkannya di posisi yang lebih tinggi dan menunjukkan adab mencium mushaf setelah membacanya. Kesopanan juga terlihat dalam interaksi mereka dengan guru, meskipun beberapa siswa masih terlihat mengobrol dengan teman setelah menyelesaikan hafalan mereka. Selain itu, dokumentasi kondisi fisik mushaf menunjukkan bahwa sebagian besar mushaf masih dalam kondisi terawat dengan baik, yang menunjukkan kepedulian siswa dalam menjaga Al-Quran sebagai wujud tanggung jawab.



Gambar 4. 8 Kondisi Mushaf Anak Tahfidz

Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab dan etika siswa *tahfidz* SD IT Al Huda Sidayu dalam merawat mushaf terbentuk melalui pembiasaan perilaku dan teladan guru.

Meskipun tingkat konsistensi tanggung jawab siswa masih bervariasi dan memerlukan penguatan terus-menerus. Proses ini sejalan dengan teori Nugroho dalam (Nugroho & Sukari, 2023) bahwa tanggung jawab siswa dapat tumbuh dari kebiasaan menyimpan mushaf Al-Qur'an di tempat yang aman dan layak, menjaga kebersihannya serta mengamalkan nilai nilainya dengan berbuat baik.

4. Tantangan dan Keberhasilan Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an*

Tantangan utama dalam implementasi program *tahfidz* terletak pada konsistensi siswa dalam *Muroja'ah* serta keterlibatan orang tua di rumah. Berdasarkan informasi wawancara yang peneliti dapatkan dari wakil kepala bidang kurikulum SD IT Al Huda Sidayu menyatakan :

“Tantangannya ada pada konsistensi siswa dan dukungan orang tua di rumah. Tapi keberhasilannya, kami melihat perubahan sikap siswa, lebih tertib, lebih sopan, dan lebih bertanggung jawab.” (W/WK/4/240226)

Dalam hal ini guru juga mengakui bahwa pemantauan *Muroja'ah* di luar sekolah berada di luar kendali langsung pihak sekolah. Ustadzah *tahfidz* dalam wawancara juga menjelaskan hal sama terkait tantangan Program *Tahfidzul Qur'an*. Beliau menyatakan :

“Untuk *Muroja'ah* pribadi di rumah, kami hanya bisa selalu mengingatkan mereka, selebihnya tergantung siswa dan dukungan orang tua di rumah.” (W/UT/3.a/240226)

Sementara itu, terdapat tantangan dalam pelaksanaan *Muroja'ah* di rumah, terutama dalam pemanfaatan waktu luang yang memengaruhi

konsistensi siswa. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari wali siswa *tahfidz* terkait tantangan program *tahfidz* :

...“anak saya itu kan kalau di rumah senangnya main game. Kalau enggak main game ya main gitu. Mulai itu sepeda, terus main ketetangga. Jadi inisiatif saya itu biasanya tak kasih waktu”...
W/WT/2.a/090426

Selain itu, kondisi suasana hati anak juga menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi *Muroja'ah* dirumah. Sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada wali siswa *tahfidz* terkait tantangan program *tahfidz* :

...“Tapi ya itu kendalanya yang paling sering dihadapi moodnya itu kadang-kadang naik turun. Kadang-kadang males lah”...
W/WT/2.a/090426

Meskipun demikian, program *tahfidz* memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal pelajaran, meskipun pembentukan disiplin dan tanggung jawab belum sepenuhnya konsisten. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari wali siswa *tahfidz* terkait keberhasilan program *tahfidz* :

...“kalau efek bagusnya ada, misalkan karena terbiasa menghafalkan surat al quran yang panjang-panjang, jadi lebih cepat untuk menghafalkan pelajaran sekolah.” W/WT/2.b/100426

Berdasarkan pengamatan terhadap arsip disekolah mengenai program *Tahfidzul Qur'an*, tidak ditemukan laporan tertulis resmi yang secara khusus mencatat perkembangan karakter siswa. Sekolah juga belum menyediakan dokumen evaluasi rutin terkait aspek karakter siswa. Namun demikian, terdapat kartu prestasi hafalan yang dimiliki oleh setiap siswa sebagai media untuk mencatat ayat atau surat yang telah berhasil dihafalkan.

Kartu ini berfungsi sebagai bukti administrasi kemajuan hafalan serta sebagai alat kontrol dalam proses *Setoran tahfidz*.

Di sisi lain, tantangan dalam pelaksanaan program yaitu dalam buku kontrol tadarus. Buku ini digunakan siswa untuk mencatat kegiatan *Muroja'ah* di rumah. Karena guru tidak memiliki akses untuk langsung mengawasi proses *Muroja'ah* di luar lingkungan sekolah, pemantauan tersebut sangat bergantung pada catatan di buku kontrol dan peran aktif orang tua.

Dengan demikian, arsip yang tersedia lebih berorientasi pada pencapaian hafalan dan pengendalian kegiatan, bukan pada pencatatan sistematis perkembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian karakter masih bersifat implisit melalui kegiatan *tahfidz* dan belum didukung oleh instrumen penilaian karakter yang secara khusus terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu terletak pada konsistensi siswa dalam menjaga hafalan mereka, serta *Muroja'ah* di rumah, yang bergantung pada peran orang tua dan buku kontrol tadarus. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki catatan formal mengenai pengembangan karakter, di mana fokus evaluasi masih pada prestasi hafalan melalui kartu prestasi siswa. Proses ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori tanggung jawab menurut Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) yang menerangkan bahwa

karakter tanggung jawab tercermin pada kebiasaan siswa menjaga hafalan melalui muroja'ah. Fenomena sekolah belum memiliki catatan formal mengenai perkembangan karakter siswa menunjukkan bahwa implementasi program *Tahfidzul Qur'an* telah mengarah pada pembentukan karakter tanggung jawab, tetapi proses evaluasi karakter belum dilakukan secara sistematis.

Temuan penelitian juga selaras dengan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad No. 8952, Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman, dan Malik dalam Al-Muwatha').

Hadis tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak mulia. Dalam penelitian ini, karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari akhlak Qur'ani yang dikembangkan melalui pembiasaan dalam Program *Tahfidzul Qur'an*.

C. Pembahasan dan Temuan

Penelitian ini mengeksplorasi Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Sidayu. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori Pengembangan karakter yang telah diuraikan pada Bab II, sehingga diperoleh pemaknaan ilmiah terhadap hasil penelitian.

1. Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu

a. Latar Belakang dan Tujuan Program

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program *Tahfidzul Qur'an* tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pengembangan karakter. Pendekatan ini selaras dengan teori Pengembangan karakter Yaumi dalam (Nurjanna & Kholis, 2024) yang menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam rutinitas harian di kelas, bukan berdiri sebagai program terpisah. Dengan mengintegrasikan program *tahfidz* ke dalam kegiatan sekolah, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui latihan praktis yang berulang.

Tujuan program dan teori pengembangan karakter harus sejalan, agar program tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab tidak disampaikan hanya melalui penjelasan verbal, tetapi dibangun melalui pengalaman langsung siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan menghafal yang terstruktur.

Tujuan Program *Tahfidzul Qur'an* selaras dengan prinsip-prinsip Pengembangan karakter, yaitu membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh melalui pembiasaan nilai dalam kegiatan nyata.

b. Metode Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an*

Metode pelaksanaan program *tahfidz* dengan menggunakan metode *Talaqqi*, *Muroja'ah*, dan pembacaan hafalan mencerminkan

penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kebiasaan. Dalam teori Pengembangan karakter Yaumi dalam (Nurjanna & Kholis, 2024), penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menuntut konsistensi dan rasa tanggung jawab. Temuan penelitian menegaskan bahwa pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran siswa melalui praktik berulang dan bimbingan langsung.

Keragaman kesiapan menghafal siswa menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter terjadi secara individual dan bertahap. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa Pengembangan karakter adalah proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan pribadi masing-masing individu.

Pendekatan pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* mendorong pengembangan karakter melalui pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Pengembangan karakter.

2. Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pengembangan Karakter Disiplin

a. Disiplin Waktu Kehadiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan datang tepat waktu dan melaksanakan salat Dhuha sebelum sesi *tahfidz* berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan disiplin waktu. Teori pembelajaran sosial Bandura dalam (Irama et al., 2024) yang

menjelaskan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui pengamatan terhadap teladan dan penguatan lingkungan sosial. Contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru serta jadwal kegiatan yang konsisten merupakan unsur-unsur dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Keterlambatan yang dialami oleh sejumlah siswa mencerminkan bahwa penanaman nilai-nilai disiplin belum tersebar secara merata di antara semua individu. Meskipun demikian, penegakan aturan yang jelas dan praktik yang konsisten menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin sedang berlangsung secara bertahap. Mendorong ketepatan waktu siswa didukung oleh rutinitas yang terstruktur, teladan, dan penguatan lingkungan, sejalan dengan teori belajar sosial Bandura.

b. Disiplin dalam *Setoran* Hafalan

Disiplin siswa dalam *Setoran* hafalan mencerminkan kemampuan mereka untuk mengatur diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan. Menurut Bandura dalam (Irama et al., 2024), regulasi diri dapat berkembang melalui penilaian perilaku yang berkelanjutan dan penguatan yang konsisten. Temuan penelitian menegaskan bahwa siswa menyetorkan hafalan mereka tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan, meskipun dengan tingkat kesiapan yang beragam.

Keragaman waktu *Setoran* hafalan mencerminkan bahwa disiplin tidak selalu berarti keseragaman, melainkan penekanan pada

kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari tanggung jawab mereka dalam manajemen waktu selama proses pembelajaran menghafal.

Perkembangan disiplin dalam *Setoran* hafalan didasarkan pada batasan waktu yang jelas dan pembiasaan regulasi diri, yang sejalan dengan konsep disiplin dalam teori Bandura.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dalam Program Tahfidzul Qur'an memiliki relevansi dengan pengembangan karakter dalam Pendidikan PPKn. Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi mengikuti kegiatan merupakan perilaku yang mendukung pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menjalankan kewajiban dan mematuhi ketentuan dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, pembiasaan disiplin melalui program tahfidz dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengalaman pendidikan karakter yang mendukung tujuan Pendidikan PPKn.

3. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab terhadap Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Muroja'ah* bersama sebelum *Setoran* hafalan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas hafalan yang telah mereka kuasai. Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) mendefinisikan tanggung jawab sebagai

kesadaran pribadi saat melakukan tugas serta saat menghadapi konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Karena kualitas hafalan bergantung pada rutinitas *Muroja'ah*, siswa mulai memahami hubungan antara upaya yang mereka lakukan dan pencapaian yang mereka peroleh.

Perbedaan tingkat kesiapan menghafal mencerminkan bahwa perkembangan rasa tanggung jawab siswa terjadi secara bertahap, dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari serta dukungan dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga.

Perkembangan tanggung jawab terhadap hafalan muncul dari kesadaran siswa akan kebutuhan untuk secara konsisten mempertahankan hafalan mereka, sesuai dengan konsep tanggung jawab menurut Zubaedi.

b. Tanggung Jawab Menjaga Mushaf dan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan memperlakukan mushaf Al-Quran dengan kehati-hatian dan rasa hormat serta bersikap sopan dihadapan guru dan teman temannya mencerminkan tanggung jawab moral dan agama. Zubaedi dalam (Syifa et al., 2022) menekankan bahwa tanggung jawab terlihat dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai yang dianutnya. Cara siswa memperlakukan mushaf Al-Quran menunjukkan penanaman nilai-nilai agama yang memengaruhi perilaku sehari-hari mereka.

Di sisi lain, sikap beberapa siswa bermain saat sesi *tahfidz* menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial masih perlu diperkuat. Situasi ini menegaskan bahwa proses pembentukan karakter masih berlangsung.

Perkembangan tanggung jawab siswa dalam merawat Al-Quran dan menjaga perilaku terbentuk melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, meskipun tingkat konsistensinya masih perlu ditingkatkan.

Pengembangan tanggung jawab tersebut juga memiliki relevansi dengan Pendidikan PPKn. Kebiasaan menjaga hafalan melalui muroja'ah, menyelesaikan setoran hafalan, menjaga mushaf, dan menunjukkan sikap yang baik menunjukkan adanya latihan menjalankan kewajiban secara konsisten. Perilaku tersebut merupakan pengalaman konkret yang mendukung pembentukan siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tantangan dan Keberhasilan Implementasi Program

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam program ini terletak pada konsistensi peserta didik serta dukungan dari orang tua. Teori Pengembangan karakter dalam (Ramadani et al., 2024) menegaskan peran penting lingkungan keluarga dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Apabila dukungan lingkungan tersebut

belum maksimal, proses internalisasi karakter cenderung berlangsung lebih lambat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki dokumentasi khusus mengenai perkembangan karakter siswa secara tertulis. Evaluasi tertulis masih pada capaian hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang relevan dengan Pendidikan PPKn telah berlangsung melalui pembiasaan dalam program tahfidz, tetapi belum didukung oleh sistem dokumentasi perkembangan karakter yang khusus dan sistematis. Evaluasi yang masih berfokus pada pencapaian hafalan menyebabkan perkembangan disiplin dan tanggung jawab siswa lebih banyak diamati melalui perilaku selama kegiatan daripada dicatat sebagai perkembangan karakter secara formal.

Meskipun demikian, program *Tahfidzul Qur'an* cukup berhasil, tercermin dari berubahnya perilaku siswa menjadi lebih tertib, santun, dan bertanggung jawab. Selain itu, program *tahfidz* juga secara tidak langsung meningkatkan kecerdasan kognitif anak. Fakta ini membuktikan bahwa program *tahfidz* efektif sebagai wadah pengembangan karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Program *Tahfidzul Qur'an* berhasil membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, meskipun masih menghadapi kendala terkait konsistensi serta dukungan dari lingkungan keluarga.

Berbeda dengan program pembiasaan karakter pada umumnya yang lebih menekankan aktivitas rutin sekolah, implementasi Program

Tahfidzul Qur'an dalam penelitian ini menunjukkan adanya integrasi antara pembiasaan ibadah, proses menghafal Al-Qur'an, muroja'ah, serta pendampingan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Tahfidzul Qur'an memiliki karakteristik yang khas dalam mendukung pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai implementasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Observasi hanya dilakukan selama periode waktu tertentu, sehingga tidak dapat sepenuhnya menangkap bagaimana dinamika perilaku siswa berkembang dalam jangka waktu yang lebih lama. Perlu dipahami bahwa pembentukan disiplin dan tanggung jawab merupakan proses yang bertahap dan memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga kemungkinan beberapa perubahan dalam perilaku siswa tidak dapat diidentifikasi secara optimal selama periode penelitian.
2. Perbedaan dalam pencapaian hafalan dan perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan kondisi lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Pada penelitian ini belum secara maksimal dan lengkap menelusuri latar belakang sebagian besar keluarga anak-anak *tahfidz*. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini belum secara komprehensif mengkaji bagaimana

faktor keluarga berkontribusi terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai implementasi program *Tahfidzul Qur'an* sebagai sarana pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di tingkat sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu menumbuhkan kedisiplinan pada siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kedisiplinan siswa terlihat dari ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap aturan *Setoran* hafalan. Proses ini berlangsung melalui rutinitas harian, teladan yang ditunjukkan oleh para guru, penegakan aturan yang konsisten, serta dukungan keluarga sehingga pembentukan kedisiplinan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses kebiasaan yang terbentuk secara berulang. Karakter tersebut memiliki relevansi dengan pengembangan karakter peserta didik dalam Pendidikan PPKn.
2. Penerapan program *Tahfidzul Qur'an* juga berkontribusi dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Tanggung jawab tersebut terwujud dalam kesadaran siswa akan pentingnya menjaga hafalan melalui *Muroja'ah*, sikap hormat terhadap mushaf Al-Qur'an, serta perilaku yang sopan selama pelajaran. Pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan melalui penanaman nilai-nilai adab, keagamaan, bimbingan guru, dan dukungan keluarga. Karakter tersebut memiliki relevansi dengan pengembangan karakter peserta didik dalam Pendidikan PPKn.

B. Implikasi

Implikasi yang di dapatkan dari hasil penelitian implementasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu adalah sebagai berikut :

1. Dari segi dasar teoritis, temuan penelitian ini memperkuat teori pengembangan karakter yang didasarkan pada prinsip pembentukan disiplin dan tanggung jawab melalui integrasi domain kognitif, spiritual, afektif, dan perilaku. Keberhasilan Program *Tahfidzul Qur'an* dalam menumbuhkan pengembangan karakter pada siswa semakin menegaskan bahwa program ini mampu berfungsi sebagai media atau instrumen yang tepat dan efektif untuk menginternalisasi nilai karakter melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara langsung dalam rutinitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.
2. Dari perspektif penerapan di lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Tahfidzul Qur'an* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah dasar Islam terintegrasi. Ada beberapa faktor penting yang menentukan keberhasilan program ini dalam mengembangkan karakter siswa, yakni keberlanjutan dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, teladan perilaku yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari, serta integrasi antara kegiatan spiritual dan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi berupa gambaran implementasi Program

Tahfidzul Qur'an yang tidak hanya berfokus pada capaian hafalan, tetapi juga pada proses pembentukan karakter melalui pembiasaan di sekolah serta dukungan keluarga dalam kegiatan muroja'ah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian implementasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Pengelola sekolah

Diupayakan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* dengan mengembangkan instrumen penilaian karakter agar perkembangan disiplin dan tanggung jawab siswa dapat terdokumentasi secara baik dan melalui monitoring yang berkelanjutan serta memperkuat koordinasi dan kerja sama dengan orang tua, khususnya dalam memberikan bimbingan untuk kegiatan *Muroja'ah* siswa di rumah.

2. Ustadz Ustadzah *Tahfidz*

Diharapkan agar terus berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran yang beragam dan menarik, serta memperkuat upaya pembinaan karakter siswa melalui sikap dan perilaku teladan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Orang tua

Diharapkan dapat mengambil peran lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menjaga dan menjaga hafalan yang telah

dikuasai, serta menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam lingkungan keluarga.

4. Peneliti lain

Saran untuk peneliti yang tertarik untuk mempelajari topik serupa, untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan program *tahfidz*, atau melakukan studi di lingkungan sekolah yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agustini, A., & Kurniawan, W. (2021). *Pendidikan Karakter ; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing.
- Aisah, M. N., Fauziah, L. S. N. F. N., & Suparmi, S. (2024). OPTIMALISASI EKSPLORASI DIRI DALAM PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edueco*, 7(2), 100–109.
- Alfitriyah, D. R., & Utomo, A. C. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT MUTIARA INSAN SUKOHARJO*. 1–12.
- Ali, H. (2025). FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN PADA SISWA SD/MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 187–202.
- Alim Tufando, P., & Hanif, M. (2024). *ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM NASIONAL : KETERKAITANNYA DENGAN KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA*. 14(1), 151–163.
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., & Laela, N. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. 1(1), 35–46.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Ayuningsih, M., Ola, N., Bhoki, H., & Kwen, K. M. (2025). *Peran keluarga dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa di SD Inpres Lolok*. (September), 609–620.
- Dahlia, D., Wulandari, S., & Indrawan, I. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA EVALUASI PENDIDIKAN. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 63–69.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Desrani, A., & Juami, R. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 36–45.
- Farid, F. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Pengembangan karakter*

tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. 14, 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>

- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiya, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Fitri, R. (2025). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Penerbit NEM.
- Fitriani, D. I. (2020). *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam bandung. 5, 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>*
- Gani, A., Dharyna, N., Tang, A., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2025). *mplementasi Program Tahfizul Qur'an Di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas Pada Program Muhammadiyah Boarding School. 4(1), 421–433.*
- Gatari, M. (2021). *METODE PENELITIAN. 25–32.*
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Strengthening the responsibility character education of elementary schools in the pandemic era. *Pendidikan Karakter, 1–11.*
- Gunawan, H. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi.*
- Hadi, S., & Firdaus, A. (2024). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin Penarapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur ' an Santriwati. 1(1), 12–19.*
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. 586–596.*
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education, 6(1), 2361–2373.*
- Harmathilda, H., Fauzan, A., Afifah, O., Khofifah, S., & Reza, I. F. (2024). Kedisiplinan Diri Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Remaja Perspektif Islam. *Educate: Journal of Education and Learning, 2(2), 95–108.*
- Helen, W., & Devi, S. (2024). *Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui program asrama di sekolah. 9, 12–19.*
- Hermansyah, M. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Program Kegiatan Sekolah Berbasis Masjid SDIT Cahaya Robbani

- Kabupaten Kepahiang. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 478–490.
- Hidayati. (2022). *MODEL PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA'1 KOTA BENGKULU*.
- Hidayati, A. N. (2025). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara*.
- Hidayati, H. (2022). *MODEL PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA'1 KOTA BENGKULU*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Irama, D. I., Sutarto, S., & RISAL, S. (2024). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Iwani, F. N. (2023). *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islamic Center Samarinda*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Junaedi, D., Sahliah, S., Hajar, S., Fatimah, S., & Hermansyah, H. (2025). Potensi Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 1–18.
- Juniar, A. N. A. (2023). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Kamalia, S. N. (2025). *Pengaruh Hafalan Al- Qur ' an terhadap Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Tasawuf Psikoterapi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*. 1(1), 47–61.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Khaerunnisa, N. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *Journal of Primary Education Research*, 1(01).

- Laadi, M., & Asmar, A. (2025). Peran Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Sains. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 49–62.
- Mahfuz, A., Rosadi, K. I., & Hayat, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 231–239.
- Malik, R., Susanti, R., & Hidir, A. (2025). *Triangulasi dan Analisis Domain ; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif*. 6, 33–41.
- Manullang, W. T. A., Sinaga, R. V., & Silalahi, E. (2022). Pengaruh disiplin kerja, fasilitas kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. hilon sumatera. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 10–21.
- Marlina, T. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD / MI*. 5(4), 4436–4442.
- Melinda, P. E., & Ahid, N. (2025). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER*. 10, 265–273.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Morgan, H. (2024). Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. *The Qualitative Report*, 29(7), 1844–1856.
- Mufroh, S. A., Khoiruddin, M., Mufroh, S. A., & Khoiruddin, M. (2025). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024 / 2025 Learning Management of Tahfidz Al-Qur`an in the Formation of Disciplinary Character of Students at MIN 2 Jepara in t. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 157–172.
- Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.
- Murti, P. W. (2020). *PMurti, P. W. (2020). PENGELOLAAN TAHFIDZ AL- QUR`AN DALAM. ENGELOLAAN TAHFIDZ AL- QUR`AN DALAM*.
- Mustika, D. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1 SE-Articles), 728–733. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.936>
- Nathasya, H. (2024). *PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR`AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI ERA MILENIAL DI MTS MIFTAHUL ULUM TEGALDLIMO BANYUWANGI*. In *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* (Vol. 5, Number 1).

- Nidawati. (2023). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN*. 5, 105–122.
- Nugraheni, N. (2024). Analisis perkembangan pendidikan berkualitas sebagai upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 113–118.
- Nugroho, K., & Sukari. (2023). *Implementasi Program Tahfidzul Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdit Al-Fath*. 1(2), 111–121.
- Nurjanna, & Kholis, M. M. N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, (6), 72–83.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis strategi penguatan disiplin belajar siswa SD melalui metode reward dan punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9564–9571.
- Putra, S. B. A., Qomariyah, S., Hamdi, F., Alfian, M. H., & Suhendar, D. (2026). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI MI AL FURQON. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 104–112.
- Putri Aulia, A. (2023). *BAB III Metode Penelitian (Tesis Pendidikan)*. 37–48.
- Putri, D. A., Haryana, G., & Riadi, R. M. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8786–8791.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Rahma, P. A. A. R., & Kabibuloh, N. (2025). *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Membentuk Sikap*. 3(April), 9–14.
- Ramadani, K. S., Nurkholisah, L., Noviyanti, & Surani, D. (2024). *Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 10(November), 708–714.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1278–1285.
- Resti, N. R. M., & Sukma, N. A. A. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 18 SALATIGA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 219–230.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter*

Disiplin Peserta Didik. 4(2), 360–373.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>

- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Salmia, Wulandari, A. S., Amalia, R., & Rahmiarni. (2024). Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(01), 86–96.
- Salsabila, P. K. (2024). *PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI ERA MILENIAL DI MTS MIFTAHUL ULUM TEGALDLIMO BANYUWANGI*.
- Selvia, Siska, W., & Kamsir, R. Z. (2024). Pengaruh Pendampingan Orang Tua dengan Metode Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri RA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43396–43403.
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(5), 4238–4248.
- Suciawati, N. A., & Yulianti, L. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dan Upaya Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar*, 2(1), 125–134.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Suhartini, E., Nasution, S. A., & Maryani, N. (2025). Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Di Smkn 2 Kota Bogor. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 38–47.
- Sukma, H. M. (2025). *STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (AUTONOMOUS) TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Supriani, Y., Nurwadjah, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 438–445.
- Susanti, F. N., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Rahmi, U., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN TERHADAP PENGEMBANGAN SPRITUAL SISWA SMP ISLAM*

AL-ISHLAH. 3(3), 810–817.

Syaifuddin, J. (2025). Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 94–100.

Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). *Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring*. 8(8), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Widayati, L., & Wijaya, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Tradisi Pesantren di SMP Plus Al Hadi Tuban. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 12(1), 119–129.

Wijiyono, E., Tobroni, T., & Widodo, J. (2025). The Foundation of Academic Excellence and Student Achievement Based on Qur’anic Tahfid: Pondasi Keunggulan Akademis dan Prestasi Siswa Berbasis Qur’anic Tahfid. *Academia Open*, 10(2), 10–21070.

Wijoyo, H. (2022). *Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab*. 1–10.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.

Yaumi, M., & Hum, M. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*.

Yuwono, T. T. H. (2023). *Model Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Zubaedi, D. (n.d.). *Desain Pendidikan Karakter*.

LAMPIRAN

DATA KODING DAN TRANSKRIP WAWANCARA

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HUDA SIDAYU**

A. INFORMAN SATU

Informan : Fitrianingsih,S.Pd.I

Status : Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WK)

Waktu Wawancara : 24 Februari 2026 (09.15 s/d 09.45 WIB)

Tempat Wawancara : Perpustakaan

Peneliti : Tuti Alwiya Dewi (T)

Tipe Wawancara : Tersetruktur

W	Wawancara
WK	Fokus yang diwawancarai/Responden (Wakil kepala bidang kurikulum)
1	Fokus aspek yang diamati pertama
240226	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

No.	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Apa latar belakang dan alasan utama pendirian program ini?	Ada beberapa alasan diadakannya program ini, alasan utamanya yaitu mewujudkan untuk mencetak generasi qur'ani dan juga memberikan fasilitas bagi anak agar nantinya punya bekal <i>tahfidz</i> al qur'an saat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Kedua alasan spesifiknya yaitu sebagai wadah bagi anak-anak yang lulus fase <i>Tahsin</i> namun belum cukup umur untuk masuk fase <i>Madin</i> dan juga ketua yayasan kami basic nya <i>tahfidz</i> quran juga beberapa ustadz dan ustadzah disini hafidzah. W/WK/1/240226
2.	Karakter Kedisiplinan	Secara singkat, bagaimana program <i>tahfidz</i> berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin siswa, seperti dalam hal waktu dan aturan?	Melalui program <i>tahfidz</i> ini, anak-anak dilatih disiplin, terutama saat kelas <i>tahfidz</i> berlangsung, Mereka harus datang tepat waktu, mengikuti kegiatan <i>tahfidz</i> seperti menyeter hafalan, simaan dan <i>Muroja'ah</i> dengan baik, tidak menunda nunda. W/WK/2/240226
3.	Karakter Tanggung Jawab	Secara ringkas, apa dampak program ini terhadap tanggung jawab siswa, misalnya dalam menjaga hafalan atau perilaku sehari-hari?	Saya kira anak-anak mulai sadar bahwa hafalan itu tanggung jawab pribadi mereka, Kalau mereka tidak <i>Muroja'ah</i> , hasilnya langsung terasa saat <i>Setoran</i> . Jadi mereka belajar bertanggung jawab atas amanah hafalannya. Kemudian untuk perilaku anak, terlihat dari sikapnya di depan guru lebih menghormati karena guru <i>tahfidz</i> selalu menyisipkan nasehat unggah ungguh dikelas dan mungkin karena mereka sudah lebih dewasa jadi jarang sekali ada laporan kenakalan mereka dikelas. W/WK/3/240226

No.	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
4.	Tantangan dan Keberhasilan	Apa tantangan utama dalam implementasi program ini dan adakah reward semacam acara prosesi untuk pencapaian anak anak <i>tahfidz</i> ?	Tantangannya ada pada konsistensi siswa dan dukungan orang tua di rumah. Tapi keberhasilannya, kami melihat perubahan sikap siswa, lebih tertib, lebih sopan, dan lebih bertanggung jawab. W/WK/4/240226

Peneliti



Tuti Alwiya Dewi
NIM. 22CJ30004

Mengetahui,
Sidayu, 11 Mei 2026
Narasumber



Fitrianiingsih, S.Pd.I

B. INFORMAN DUA

Informant : Dien Iffa Hidayatin, S.T

Status : Ustadzah *Tahfidz* (UT)

Waktu Wawancara : 24 Februari 2026 (13.15 s/d 14.05 WIB)

Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah Dien Iffa Hidayatin, S.T

Peneliti : Tuti Alwiya Dewi (T)

Tipe Wawancara : Terstruktur

W	Wawancara
UT	Fokus yang diwawancarai/Responden (Ustadzah <i>Tahfidz</i>)
1.a	Fokus aspek yang diamati pertama. Pertanyaan bagian a.
240226	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	a. Apa metode utama yang Anda gunakan dalam Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> , seperti <i>Talaqqi</i> , <i>Takrir</i> , atau <i>Muroja'ah</i> ?	Betul sekali, Kami biasanya pakai metode <i>Talaqqi</i> lebih tepatnya individual dan <i>Muroja'ah</i> , kami juga rutin setiap hari Kamis metode simaan bagi anak yang sudah jauh hafalannya. W/UT/1.a/240226
		b. Bagaimana metode tersebut diterapkan untuk mendukung pengembangan karakter siswa?	Metode metode tersebut digunakan selain tujuan <i>tahfidz</i> juga melatih karakter siswa sedikit demi sedikit secara continue, dalam metode <i>Talaqqi</i> atau individual, siswa meyetorkan hafalannya setelah waktu yang ditentukan dengan demikian anak belajar disiplin atau tertinggal. Untuk metode <i>Muroja'ah</i> juga melatih tanggung jawab siswa, hafalan yang berhasil anak setorkan tidak dibiarkan

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
			hilang, namun masih ada tanggung jawab menjaganya agar tetap ingat. W/UT/1.b/240226
2.	Karakter Kedisiplinan	a. Bagaimana Anda mengamati dan menilai kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu, serta apa peran program <i>tahfidz</i> dalam membentuk kebiasaan tersebut?	Jadi, setiap pagi setelah bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 kelas <i>tahfidz</i> melaksanakan sholat dhuha berjamaah, ustadz dan ustadzah memandu dari belakang jalannya sholat dhuha, sehingga dapat menilai kedisiplinan siswa apabila ada yang terlambat atau bermain. Untuk membentuk kebiasaan baik tersebut, kami rutin menyampaikan atau memberi pemahaman mengenai nilai nilai disiplin dan manfaatnya di masa kini maupun di masa depan. Mendiskusikan yang baik dan yang kurang baik, kami juga memberi contoh baik dengan harapan hal tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari hari. W/UT/2.a/240226
		b. Bagaimana proses <i>Setoran</i> hafalan siswa dilakukan sesuai waktunya, dan apa yang Anda lakukan untuk mendorong siswa agar disiplin waktu dalam hal ini?	Setelah <i>Muroja'ah</i> awal Bersama, sesi <i>Talaqqi</i> atau <i>Setoran</i> dimulai, anak harus setor dalam waktu 5 menit sampai 15 menit. Kami menargetkan satu hari minimal 3 ayat dalam waktu 45 menit. Biasanya saya melihat 5 sampai 10 menit pertama. Siapa yang <i>Setoran</i> dibawah 10 menit pertama itu saya anggap disiplin karena fokus hafalan bahkan mungkin sudah menyiapkan hafalan dari rumah. Bisa diperhatikan si bu, kalau di atas 10 menit, pasti hafalannya sambil mainan. Untuk mendorong semangat tersebut, kami sering menyelipkan nasehat tentang manfaat dari menghafal al Qur'an, reward sampai kalimat kalimat pujian setiap siswa berhasil menyetorkan hafalan dengan lancar. W/UT/2.b/240226
3.	Karakter Tanggung Jawab	a. Bagaimana Anda memantau dan mendukung siswa dalam menjalankan	<i>Muroja'ah</i> pada dasarnya tanggung jawab pribadi siswa, di sekolah <i>Muroja'ah</i> Bersama sebelum sesi individual dimulai, mereka membaca surat yang sudah pernah di hafalkan

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
		<i>Muroja'ah</i> secara rutin, serta apa tantangan yang sering dihadapi siswa dalam menunjukkan tanggung jawab tersebut?	dengan tartil atau jelas, sehingga selain mengingat kembali, juga untuk mempertahankan <i>Tahsin</i> mereka. Untuk <i>Muroja'ah</i> pribadi di rumah, kami hanya bisa selalu mengingatkan mereka, selebihnya tergantung siswa dan dukungan orang tua di rumah. Untuk tantangan, yaitu tadi, <i>Muroja'ah</i> pribadi di rumah di luar kendali kita, kita tidak bisa memantau. W/UT/3.a/240226
		b. Bagaimana Anda mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam menyimpan Mushaf Al-Qur'an, dan apa contoh perilaku yang Anda lihat dari siswa terkait hal ini?	Tentu yang paling utama Adalah guru memberi contoh, dari hal kecil seperti adab saat membawa mushaf, meletakkan mushaf di paling atas, Ketika selesai membacanya, sampai cara menyimpannya. Nasehat juga sering, dan pastinya teguran apabila terlihat ada anak kurang bertanggung jawab dalam menjaga mushaf. Anak anak juga alhamdulillah sudah terbiasa. W/UT/3.b/240226
		c. Bagaimana sikap sopan siswa selama pembelajaran <i>tahfidz</i> , seperti menghormati guru atau bersikap baik kepada teman, dan apa upaya Anda untuk menumbuhkan tanggung jawab dalam hal ini?	Anak pastinya diajarkan adab ya, apalagi ini SD kan lingkungannya pondok pesantren, adab Adalah nomor satu. Sejauh ini anak sudah dibiasakan menjaga akhlak di depan guru seperti bersalaman saat masuk kelas dan unggah unggah ketika melewati didepan guru. Bersama temanpun, saat kelas <i>tahfidz</i> berlangsung tidak saling mengganggu, tidak berkata kasar dan saling menyimak hafalan teman. Namun memang tidak dipungkiri pasti ada saja beberapa anak ada yang masih susah menjaga akhlaknya. Dan pastinya ya diluar jam kelas <i>tahfidz</i> , saat jam Pelajaran dikelas, istirahat ataupun dirumah itu, diluar pemantauan kita kan, jadi tidak tahu perilaku "asli" siswa diluar jam <i>tahfidz</i> , saya harap dengan mereka mengikuti program <i>tahfidz</i> , walaupun perlahan lahan akan masuk tuh nilai nilai baiknya. W/UT/3.c/240226

Peneliti



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Narasumber



Dien Iffa Hidayatin, S.T

C. INFORMAN TIGA

Informan : Kinanti Nur Fatiyya

Status : Siswi *Tahfidz* 1 (ST1)

Waktu Wawancara : 24 Februari 2026 (10.00 s/d 10.35 WIB)

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Peneliti : Tuti Alwiya Dewi (T)

Tipe Wawancara : Tersetruktur

W	Wawancara
ST1	Fokus yang diwawancarai/Responden (Siswa <i>Tahfidz</i> pertama)
1.a	Fokus aspek yang diamati pertama. Pertanyaan bagian a.
240226	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Karakter Kedisiplinan	a.Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu atau pernah terlambat? Ceritakan pengalamanmu?	Aku selalu datang tepat waktu, tapi pernah terlambat sih, karena bangun kesiangan, pernah juga karena motor ibu di bengkel. Tapi seringnya sebelum jam 7 udah disekolah. W/ST1/1.a/240226
		b.Apakah kamu selalu siap menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan?	Seringnya aku sudah hafalin dari rumah, di sekolah tinggal mengingat lagi atau kalau pengen nambah ayat ya nambah dikit, karena minimal kata ustadzah 3 ayat sehari, tapi pernah juga aku <i>Setoran</i> terakhir karena belum hafal dan kebetulan ayat nya lagi susah banget. W/ST1/1.b/240226

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
		c.Pernahkah kamu merasa kesulitan? Menurutmu apa penyebabnya?	Iya itu, pas ayat berapa ya surat al baqoroh kata katanya susah, pas dirumah juga tidak sempet hafalin. Kalau waktu hafalan disekolah lumayan lama si buat hafalan tapi pas hari itu lagi susah aja. W/ST1/1.c/240226
2.	Karakter Tanggung Jawab	a.Apakah kamu sering mengulang hafalan Al-Qur'an sendiri di rumah?	Iya, ibuku menjadwalkan <i>Muroja'ah</i> setiap habis maghrib. Ibaratnya kaya aku nabung hafalan buat disetorin besok. Kalau ada PR banyak aku tidak <i>Muroja'ah</i> . W/ST1/2.a/240226
		b.Bagaimana kamu menyimpan mushaf Al-Qur'anmu agar tetap rapi dan aman? Kenapa kamu merasa harus menjaganya?	Tas mushaf aku bedakan dengan tas lainnya. Mushaf harus paling atas posisinya dibanding benda lain. Mushaf tidak boleh dilantai, kalau bawa harus di dada, dan dicium setelah memakainya. Kata ustadzah harus menjaga mushaf dengan baik kalau ingin hafalannya tidak hilang. W/ST1/2.b/240226
		c.Bagaimana kamu bersikap sopan kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam atau tidak mengganggu?	Kepada guru kami diajarkan untuk salaman kalau sama teman tidak boleh saling mengganggu saat hafalan. W/ST1/2.c/240226
		d.Sudah sampai surat apakah hafalanmu? Apa yang membuatmu semangat mengejar target hafalan?	Aku sudah sampai Juz 1, aku ingin jadi hafidzah dan kuliah di luar negeri gratis. W/ST1/2.d/240226

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004



Kinanti Nur Fatiyya

D. INFORMAN EMPAT

Informan : Sofiana Putri Azzahra

Status : Siswi *Tahfidz* 2 (ST2)

Waktu Wawancara : 24 Februari 2026 (10.40 s/d 11.15 WIB)

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Peneliti : Tuti Alwiya Dewi (T)

Tipe Wawancara : Terstruktur

W	Wawancara
ST2	Fokus yang diwawancarai/Responden (Siswa <i>Tahfidz</i> kedua)
1.a	Fokus aspek yang diamati pertama. Pertanyaan bagian a.
240226	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

No.	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Karakter Kedisiplinan	a.Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu atau pernah terlambat? Ceritakan pengalamanmu?	Aku pernah terlambat satu kali karena menonton TV, ngga tau tiba tiba melewati jam 7. W/ST2/1.a/240226
		b.Apakah kamu selalu siap menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan?	Pernah tidak siap, karena belum hafa. Sudah dihafalin tetep ga hafal. W/ST2/1.b/240226
		c.Pernahkah kamu merasa kesulitan? Menurutmu apa penyebabnya?	Pernah karena aku merasa teman teman berisik jadi aku terganggu pas waktu hafalan.jadi tidak fokus. W/ST1/1.c/240226

No.	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
2.	Karakter Tanggung Jawab	a. Apakah kamu sering mengulang hafalan Al-Qur'an sendiri di rumah?	Jarang, karena waktu dirumah itu buat main kalo waktu disekolah itu buat belajar. Jadi hafalin dirumah jarang banget. W/ST2/2.a/240226
		b. Bagaimana kamu menyimpan mushaf Al-Qur'anmu agar tetap rapi dan aman? Kenapa kamu merasa harus menjaganya?	Ditaruh di rak buku. Di rumah ya, ditaruh rak, nggak ditaruh bawah gitu agar tidak cepat rusak dan tetap rapi. W/ST2/2.b/240226
		c. Bagaimana kamu bersikap sopan kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam atau tidak mengganggu?	Kalau ke guru, kalau ketemu, salim. Kalo ke teman kadang sopan kadang senang main juga. Sampai pernah ditegur sama ustadzah. W/ST2/2.c/240226
		d. Sudah sampai surat apakah hafalanmu? Apa yang membuatmu semangat mengejar target hafalan?	Aku masih juz 30 surat Abasa, iya aku disuruh ibu jadi hafidzah, cita citaku kuliah di Mesir. W/ST2/2.d/240226

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004



Sofiana Putri Azzahra

E. INFORMAN LIMA

Informan : Fatin Ashilah Azka

Status : Siswi *Tahfidz* 3 (ST3)

Waktu Wawancara : 24 Februari 2026 (11.20 s/d 12.00 WIB)

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Peneliti : Tuti Alwiya Dewi (T)

Tipe Wawancara : Terstruktur

W	Wawancara
ST3	Fokus yang diwawancarai/Responden (Siswa <i>Tahfidz</i> ketiga)
1.a	Fokus aspek yang diamati pertama. Pertanyaan bagian a.
240226	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

No.	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Karakter Kedisiplinan	a. Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu atau pernah terlambat? Ceritakan pengalamanmu?	Aku tidak pernah terlambat, bapakku selalu mengantarku sebelum jam 7, dulu pernah terlambat waktu kelas 1 karena bangun kesiangan. W/ST3/1.a/240226
		b. Apakah kamu selalu siap menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan?	Saya ngehafalin di pojokan dulu. Setelah kira kira 10 menit aku sudah hafal 3 ayat. W/ST3/1.b/240226
		c. Pernahkah kamu merasa kesulitan? Menurutmu apa penyebabnya?	Pernah, Sebenarnya kayak terlalu berisik gitu, sehingga tidak bisa masuk otak. Iya teman ada yang berisik hafalannya keras. Aku harus nyari pojokan kelas yang sunyi. W/ST3/1.c/240226

No.	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
2.	Karakter Tanggung Jawab	a. Apakah kamu sering mengulang hafalan Al-Qur'an sendiri di rumah?	Tidak terlalu sering, kalau lagi mood aja. Kadang juga sama mamah di ingetin. W/ST3/2.a/240226
		b. Bagaimana kamu menyimpan mushaf Al-Qur'anmu agar tetap rapi dan aman? Kenapa kamu merasa harus menjaganya?	Aku naruh mushaf tidak sembarangan, tempat yang tidak mudah kesenggol kaya diatas gitu, tas nya juga beda sama tas sekolah. Bawanya juga tidak boleh di tenteng karena itu kitab suci. Aku wudhu dulu pastinya. W/ST3/2.b/240226
		c. Bagaimana kamu bersikap sopan kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam atau tidak mengganggu?	Kalo ke ustadzah ketemu di jalan menyapa sama teman tidak mengganggu kadang juga membantu hafalan teman. W/ST3/2.c/240226
		d. Sudah sampai surat apakah hafalanmu? Apa yang membuatmu semangat mengejar target hafalan?	Aku masih juz 30 surat Al Fajr. Disuruh ibu jadi hafidzah. Bapak juga kasih semangat terus menghafalkannya biar tercapai cita citanya. W/ST3/2.d/240226

Peneliti



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Narasumber



Fatin Ashilah Azka

F. INFORMAN ENAM

Informan : Wali siswa *tahfidz* Kinan

Status : Wali Siswi *Tahfidz* (WT)

Waktu Wawancara : 08 – 10 April 2026

Tempat Wawancara : Whatsapp

Peneliti : Tuti Alwiya Dewi (T)

Tipe Wawancara : Terstruktur

W	Wawancara
WT	Fokus yang diwawancarai/Responden (Wali Siswi <i>Tahfidz</i>)
1	Fokus aspek yang diamati pertama. Pertanyaan bagian a.
080426	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Tanggung Jawab	Bagaimana kebiasaan <i>Muroja'ah</i> anak di rumah dan adakah pendampingan orang tua?	<i>Muroja'ah</i> biasanya waktunya itu ketika mau berangkat ngaji sore. Nah, itu biasanya saya suruh untuk menghafalkan ulang, sekitar setengah enam lah, setengah jam itu biasanya. Kemudian pendampingan, kalau pendampingan itu biasanya kalau ada hal-hal tertentu. Tapi kalau enggak ada target itu ya biasanya cuman saya suruh aja. Sudah jamnya hafalan kinan, terus kemudian Kinannya hafalan itu aja, sudah mandiri. Tapi kalau misalkan ada target gitu, misalkan ada lomba atau apalah yang membutuhkan hafalan yang langsung gitu, misalkan mau lomba gitu ya, itu didampingi. Jadi misalkan hari ini hafalannya berapa, terus targetnya hari ini berapa ayat gitu ya. W/WT/1/080426

No	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	Jawaban
2	Tantangan dan Keberhasilan	a. Apa kendala yang dihadapi dalam <i>Muroja'ah</i> di rumah ?	Ada dipengaturan waktu. Biasanya anak saya itu kan kalau di rumah senangnya main game. Kalau enggak main game ya main gitu. Mulai itu sepeda, terus main ketetangga. Jadi inisiatif saya itu biasanya tak kasih waktu. Misalkan 10 menit gitu ya sebelum berangkat itu apa kan kemudian istirahat. Saya suruh main lagi. Saya suruh ya pokoknya istirahat. Kemudian hafalan lagi. Tapi ya itu kendalanya yang paling sering dihadapi moodnya itu kadang-kadang naik turun. Kadang-kadang males lah. Jadi pintar pintar orang tua mengatur waktu, mengatur mood anak. W/WT/2.a/090426
		b. Apakah ada perubahan disiplin dan tanggung jawab anak sejak mengikuti program <i>tahfidz</i> ?	Kalau untuk perubahan disiplin itu belum ada, tapi kalau efek bagusya ada. Misalkan karena terbiasa menghafalkan surat yang panjang-panjang, jadi lebih cepat untuk menghafalkan pelajaran sekolah. Mungkin itu yang bisa saya jawab. Mungkin kalau disiplin kan masih anak-anak, kadang ya, kadang enggak. Tapi kalau untuk penangkapan tentang pelajaran, karena terbiasa menghafalkan surat yang panjang-panjang, seperti tadi yang saya sebutkan, untuk menghafalkan pelajaran itu jadi lebih cepat. Itu mungkin. W/WT/2.b/100426

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004



Wali siswa tahfidz Kinan

HASIL OBSERVASI

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HUDA SIDAYU**

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		SB	B	C	K
1.	Keadaan Fisik a. Situasi lingkungan (Bersih, hijau/asri) SD IT Al Huda Sidayu b. Ruang kelas dan fasilitas kelas SD IT Al Huda Sidayu c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar SD IT Al Huda Sidayu		✓	✓ ✓	
2.	Kegiatan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Oleh Guru <i>Tahfidz</i> yang mencerminkan proses internalisasi pendidikan karakter a. Transformasi 1) Menginformasikan nilai baik 2) Menginformasikan nilai Buruk b. Transaksi 1) Melakukan komunikasi dua arah 2) Memberikan teladan atau contoh nyata 3) Meminta siswa merespons nilai yang dicontohkan c. Transinternalisasi 1) Menunjukkan kepribadian yang baik 2) Melakukan komunikasi kepribadian dua arah		✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓	
3.	Karakter Siswa a. Pengamalan Siswa tentang nilai-nilai karakter Disiplin 1) Berangkat tepat waktu 2) <i>Setoran</i> hafalan tepat waktu Pengamalan Siswa tentang nilai-nilai karakter Tanggung Jawab 1) <i>Muroja'ah</i> 2) Menyimpan Mushaf dengan baik 3) Menunjukkan sikap sopan 4) Capaian Surat		✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓	

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004



Farizal, S.Pd.

HASIL OBSERVASI KARAKTER DISIPLIN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HUDA SIDAYU**

No.	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1.	Berangkat tepat waktu	Siswa berangkat tepat waktu dan sebelum jam <i>tahfidz</i> dimulai. Pembiasaan sholat dhuha rutin dilaksanakan sebelum kegiatan <i>tahfidz</i> . Beberapa anak telat dan langsung bergabung di shaf jamaah dhuha.	Kedatangan tepat waktu siswa menunjukkan bahwa kebiasaan disiplin mulai terbentuk melalui rutinitas. Praktik sholat dhuha juga sebagai sarana untuk membentuk kesadaran akan ketepatan waktu secara bertahap dan konsisten. Fakta bahwa masih ada sejumlah kecil siswa yang terlambat menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai disiplin masih berlangsung dan memerlukan waktu.
2.	<i>Setoran</i> hafalan tepat waktu	Siswa melakukan <i>Setoran tahfidz</i> dengan tepat waktu selama jam pembelajaran <i>tahfidz</i> berlangsung. Beberapa siswa <i>Setoran</i> di awal waktu dan ada yang di akhir waktu.	<i>Setoran</i> hafalan saat kelas <i>tahfidz</i> berlangsung membuktikan bahwa siswa mampu mematuhi aturan waktu yang ditetapkan. Perbedaan waktu <i>Setoran</i> di antara siswa menunjukkan variasi kesiapan individu dalam proses hafalan. Hal ini merupakan tanda awal pembentukan karakter yang disiplin pada individu.

Mengetahui,

Sidayu, ,11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004



Fitrianiingsih, S.Pd.I

HASIL OBSERVASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HUDA SIDAYU

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interprestasi
1	<i>Muroja'ah</i>	Siswa mengikuti <i>Muroja'ah</i> kelompok sebelum <i>Setoran</i> individu. <i>Muroja'ah</i> pribadi di lakukan dirumah.	Praktik <i>Muroja'ah</i> yang dilakukan secara berkelompok merupakan bentuk tanggung jawab kolektif. Sebaliknya, <i>Muroja'ah</i> yang dilakukan secara mandiri di rumah mencerminkan tanggung jawab pribadi siswa dalam menjaga apa yang telah mereka hafalkan.
2	Menyimpan Mushaf dengan baik	Siswa membawa mushaf dengan baik, meletakkan di area tinggi, dan beberapa mencium mushaf setelah selesai membacanya. Mushaf sebagian besar masih bagus, beberapa sudah terlihat rusak.	Sikap siswa dalam merawat mushaf hormat menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam hal nilai-nilai moral dan agama. Sebagian besar mushaf terjaga dengan baik mencerminkan bahwa proses internalisasi nilai tanggung jawab telah efektif. Namun, terdapat perbedaan tingkat kesadaran di antara siswa, yang masih perlu diperkuat melalui praktik berkelanjutan.
3	Menunjukan sikap sopan	Siswa berlaku santu di depan gurunya. Siswa yang sudah selesai <i>Setoran</i> hafalan, beberapa ada ngobrol dengan temannya.	sikap sopan santun siswa saat berinteraksi dengan guru menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab akan dirinya sebagai penghafal Al Qur'an. Di sisi lain, beberapa siswa mengobrol setelah menyelesaikan <i>Setoran</i> , jika sampai mengganggu teman maka pengendalian diri mereka sebagai komponen dari tanggung jawab sosial belum sepenuhnya konsisten.

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interprestasi
4	Capaian surat	Sebagian besar masih juz 30, beberapa sudah mulai juz 1	Perbedaan tingkat pencapaian kemampuan menghafal di antara siswa menunjukkan perbedaan kemampuan menghafal. Perkembangan karakter dan prestasi akademik ini ditentukan oleh konsistensi usaha, motivasi intrinsik, dan dukungan yang diterima dari lingkungan.

Mengetahui,

Sidayu, ,11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi

NIM. 22CJ30004



Fitrianiingsih,S.Pd.I

HASIL DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HUDA SIDAYU

A. Pengantar

Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian administrasi atau tata usaha SD IT Al Huda Sidayu dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru/karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

B. Identitas

Informan : Riyanto

Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2026

C. Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat sekolah	✓	
2	Visi dan misi sekolah	✓	
3	Keadaan guru/karyawan	✓	
4	Keadaan peserta didik	✓	
5	Sarana dan prasarana	✓	
6	Struktur organisasi sekolah	✓	

Mengetahui,

Sidayu, 11 Mei 2026

Peneliti

Narasumber



Tuti Alwiya Dewi



Riyanto

DOKUMENTASI FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1 Kegiatan Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Gambar 2 Kegiatan Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz



Gambar 3 Kegiatan Wawancara Dengan Siswa Tahfidz 1



Gambar 4 Kegiatan Wawancara Dengan Siswa Tahfidz 2



Gambar 5 Kegiatan Wawancara Dengan Siswa Tahfidz 3



Gambar 6 Gedung SD IT Al Huda Sidayu